

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENURUNKAN KECEMASAN AKAN KEMATIAN
PADA LANSIA DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL
LANSIA PUCANG GADING SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Fatikhah
1401016020

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Fatikhah
NIM : 1401016020
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi : Penyuluh Sosial
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Menurunkan Kecemasan akan Kematian pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 Januari 2019

Pembimbing.

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Ema Hidayanti, M.Si

NIP. 19820307 2007102 001

Bidang Substansi Materi



Dr. Ali Murtadho, M.Pd

NIP. 19690818 199503 1 001

SKRIPSI

PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENURUNKAN
KECEMASAN AKAN KEMATIAN PADA LANSIA DI RUMAH PELAYANAN
SOSIAL PUCANG GADING SEMARANG

Disusun Oleh:
Fatikhah
1401016020

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 31 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

Dr. H. Awaluddin Pimay., Lc., M.Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

Penguji III

Anita Umriana, M.Pd
NIP. 19790427 200801 2 012

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP.19690818 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II

Emah Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19820307 200710 2 001

Penguji IV

Hsyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19820302 200710 2 001

Mengetahui

Pembimbing II

Emah Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19820307 200710 2 001

Disahkan oleh
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 31 Januari 2019



Dr. H. Awaluddin Pimay., Lc., M.Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatikhah

NIM : 1401016020

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Konsentrasi : Sosial

Dengan ini penulis menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang tidak diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Januari 2019



Fatikhah
NIM: 1401016020

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta alam yang tak pernah lekang memberikan segala bentuk kenikmatan untuk semua makhluk-Nya. Semoga kita termasuk golongan yang senantiasa diberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat mencapai kemuliaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat, nikmat, taufik dan inayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul *“Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Menurunkan Kecemasan akan Kematian pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang”* karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Sosial (S.Sos) bidang jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti jejak perjuangannya, yang tak pernah mengenal lelah memperjuangkan agama Islam

sehingga manusia dapat mengetahui jalan yang benar dan jalan yang batil.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu tidak lupa penulis menghaturkan rasa *ta'zim* dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Anila Umriana, M.Pd., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ali Murtadlo, M.Pd selaku dosen pembimbing bidang substansi materi, yang sangat teliti dan sabar dalam

membimbing, menuntun dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I. Selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dengan penuh kesabaran dalam skripsi ini dan juga selaku pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan izin kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada kepala balai Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset pada para lansia yang berada di tempat tersebut.
7. Kepada Bapak Tulus, Ibu Wiwin, Bapak Ali dan pembimbing agama di Rumah Pelayanan Sosial lansia Pucang Gading Semarang yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Bapak dan ibu tercinta (Achmad Tobiin dan Fatimah) dan semua kakak-kakakku yang selalu mendukung dalam bentuk moral maupun material.
9. Keluarga mahasiswa UIN Walisongo Semarang khususnya kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terutama ditunjukkan kepada teman-teman BPI A 2014

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Tiada kata yang pantas saya ucapkan selain terimakasih karena telah memberi arti dalam hidup ini.

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurna yang ideal. Pada akhirnya semoga skripsi ini menjadi amal baik bagi penulis dan juga bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, 10 Januari 2019

Peneliti,

Fatikhah

NIM: 1401016020

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk keluarga dan almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang selama ini menjadi tempat untuk menimba ilmu.

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Achmad Tobiin dan Fatimah, beserta kakak-kakaku Adam Malik, Abdul Baqi Khaq, Yaser Arafat, Faiz Subehan, yang selalu tulus memberikan doa dan dukung sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Alamamater tercinta, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan pengalaman penulis dapatkan selama menempuh pendidikan di kampus tercinta. Semoga karya ini menjadi bakti cinta dan pengabdian kepada almamater.

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Rad: 28)¹

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Bayan Qur'an, 2009) hal. 252

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Menurunkan Kecemasan akan Kematian pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang”. Penelitian ini dilatar belakangi sebagian besar lansia mengalami perubahan fisik kearah penurunan fungsi-fungsi organ yang menyebabkan terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Salah satunya fungsi psikologis yang menjadi masalah yaitu kecemasan akan kematian karena kondisi fisik yang dialami oleh lansia yang identik dekat akan kematian, karena pada umumnya lansia ingin hidup panjang meskipun muncul kepanikan akan kematian sebagai tahap akhir kehidupan di dunia, kesadaran atas kebebasan dan tanggung jawab bisa menimbulkan kecemasan yang menjadi pelengkap atas dasar hidup manusia maka dari itu kecemasan pada lansia dipandang sebagai hal yang menakutkan. Kecemasan sifatnya bisa ringan akan tetapi bisa juga serius sehingga memerlukan bimbingan khusus untuk menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia yaitu bimbingan agama Islam dengan menekankan pada tuntunan-tuntunan agama Islam dalam menjalani kehidupan di dunia.

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam pada lansia dan bagaimana kontribusi pembimbing agama Islam untuk menurunkan kecemasan akan kematian di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang. Sumber data penelitian ini adalah pembimbing agama dan lansia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu data yang berupa informasi uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan data lain untuk mendapatkan gambaran baru atau menguatkan gambaran yang sudah ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* pelaksanaan bimbingan agama Islam di RPSL Pucang Gading secara umum metode yang digunakan pembimbing agama untuk menurunkan kecemasan pada lansia menggunakan metode langsung penerapan metode menggunakan metode kelompok berupa metode ceramah dan dzikir dilakukan secara berjamaah di aula dengan materi yang disesuaikan Alqur'an dan Hadits berupa materi aqidah, ibadah, dan akhlaq dengan tujuan agar lansia lebih termotivasi semangat untuk hidup agar terus tekun beribadah dan terus mendekatkan diri kepada Allah SWT.. *Kedua* kontribusi pembimbing agama Islam dalam menurunkan kecemasan pada lansia yaitu dengan menjalankan fungsi dan tujuan bimbingan serta pemenuhan kebutuhan rohani lansia. pemenuhan kebutuhan rohani digunakan untuk mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, kebutuhan untuk menenangkan, menentramkan jiwa, dan menjadi pendorong motivasi bagi lansia sehingga timbul semangat untuk mencapai tujuan,

Kata kunci: Bimbingan agama Islam, Kecemasan menghadapi kematian, dan Lansia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika penulisan	30
BAB II : KERANGKA TEORI	32
A. Bimbingan Agama Islam	32
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	32

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam	38
3. Fungsi Bimbingan Agama Islam.....	39
4. Metode Bimbingan Agama Islam	42
B. Kecemasan Menghadapi Kematian	45
1. Pengertian Kecemasan	45
2. Ciri-ciri Kecemasan.....	46
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan	49
4. Kecemasan Menghadapi Kematian	54
C. Lanjut Usia	60
1. Pengertian Lanjut Usia.....	60
2. Problem-Problem Lanjut Usia.....	65
D. Bimbingan Agama Islam Sebagai Kontribusi Untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Kecemasan Pada Lansia.....	67
BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN.....	71
A. Gambaran Umum Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.....	71

1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.....	71
2. Dasar Hukum Mendirikan Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang	72
3. Visi dan Misi Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang	73
4. Letak Geografis Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.....	74
5. Tugas Pokok Tujuan dan Fungsi Didirikannya Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang	76
6. Keadaan Karyawan di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.....	78
7. Pelayanan dan Data Penerima Manfaat penghuni Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.....	79

8. Kegiatan di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.....	83
9. Sarana dan Prasarana Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang	91
B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.....	93
1. Tujuan Bimbingan Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.....	95
2. Subyek Bimbingan Agama islam di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.....	97
3. Sasaran Bimbingan gama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.....	98
4. Materi Bimbingan Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial	

Lansia Pucang Gading Semarang	99
5. Metode Bimbingan Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang	104
6. Evaluasi Bimbingan Agama Islam	110
C. Kecemasan Akan kematian Pada Lansia dan Kontribusi Pembimbing Agama Islam dalam Menurunkan Kecemasan akan Kematian Pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang	113
1. Kecemasan Akan Kematian pada Lansia	113
2. Kontribusi Pembimbing Agama Islam	121
BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN	126
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang	126

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama islam Pada Lansia di Rumah Pelayanan sosial Pucang Gading Semarang	127
B. Analisis Kontribusi Bimbingan Agama Islam Untuk menurunkan Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.....	140
1. Analisis Kecemasan Akan Kematian pada Lansia	140
3. Analisis Kontribusi Pembimbing Agama Islam Dalam Menurunkan Kecemasan Akan Kematian Pada lansia	150
BAB V : PENUTUP.....	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran-saran	160
C. Penutup	161
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dari kehidupan manusia yang dianggap sebagai seseorang yang mengalami berbagai penurunan fungsi kehidupannya. Proses menua dalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu peristiwa dialami oleh semua orang yang dikaruniai umur panjang dan berlangsung secara terus-menerus. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran yang tidak bisa dihindari. Perubahan dalam fisik, mental dan status sosial yang bersifat progresif, dimulai setelah masa dewasa akhir dan berakhir dengan kematian.²

Menurut *World Health Organization (WHO)* lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun. Lansia di Indonesia diatur dalam undang-undang yaitu undang-undang Republik Indonesia nomor 43

² W. Nugroho, *Keparawatan gerontik dan geriatic*, (Jakarta:EGC, 2006) hal. 11

tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lansia. Memasuki masa lansia pada kisaran usia 60 tahun ke atas, terjadi perubahan fisik ke arah penurunan fungsi-fungsi organ, hal ini merupakan indikator utama yang tampak jelas. Perubahan atau penurunan fungsi organ biasa ditandai melemahnya jantung, pendengaran, serta penglihatan mulai terganggu.³

Lansia secara umum mengalami berbagai gejala akibat terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi serta sebagian lansia tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari secara maksimal.⁴ Manusia secara umum ingin hidup panjang meskipun muncul kesadaran kepanikan akan kematian sebagai tahap akhir kehidupan di dunia. Kesadaran atas kebebasan dan tanggung jawab bisa menimbulkan kecemasan yang menjadi pelengkap atas dasar hidup manusia.⁵

³ Zahrotun, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2006) hal. 126

⁴Noorkasiani & Tamher S, *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan asuhan keperawatan*, (Jakarta:Salemba Medika, 2009) hal. 59

⁵ Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*,(Bandung:PT Refika Aditama, 2005) hal. 55

Menurut Hawari gangguan panik seringkali disebut sebagai serangan panik (*Panic attack*) adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami kecemasan dan ketakutan yang luar biasa, seolah-olah bersangkutan dengan maut (takut mati). Ketenggangan dan ketidaktenangan kemudian muncul semakin sering dan semakin mumuncak, sampai pada gilirannya muncul sebagai serangan kecemasan yang mendadak (*acute anxiety*).⁶ Kecemasan yang dihadapi para lansia pada umumnya adalah kematian, persepsi tentang kematian dapat berbeda-beda bagi seseorang atau sekelompok, kematian merupakan sesuatu yang sangat mengerikan dan menakutkan sehingga manusia berusaha untuk melupakan dan menghibur dirinya.⁷

Umumnya kecemasan ini merupakan suatu pikiran tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, rasa tidak tenang, dan perasaan tidak enak yang tidak dapat dihindari oleh seseorang. Kecemasan akan kematian muncul secara individu atau mengancam penyakit yang mengingatkan akan kematian,

⁶ Dadang Hawari, *Alqur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti, 1997) hal. 63

⁷ K, Hidayat, *Psikologi Kematian : Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*, (Bandung : PT. Mizan Publika, 2006) hal. 118

takut mati adalah proses yang dialami manusia yang diakui sebagai fenomena psikologis yang dipengaruhi oleh kualitas hidup seseorang.⁸ Kesadaran akan kematian, menjadi masalah psikologis yang penting khususnya bagi lansia. Faktor psikologis diantaranya perasaan cemas, bosan, keletihan atau perasaan depresi. Kepercayaan manusia terhadap kematian merupakan salah satu penggerak manusia untuk beragama. Dua tokoh psikologi Freud dan Jung menyatakan bahwa ada hubungan erat antara kematian dan perilaku religius. Kematian merupakan luka parah yang disebabkan meningkatnya kecemasan serta frustrasi pada manusia sehingga dapat menginsafkan manusia untuk bertindak religius.⁹

Islam memberikan perspektif positif tentang kematian, kehidupan dan kematian adalah tanda-tanda kebesaran Allah. Kehidupan dan kematian adalah ujian bagi manusia agar dapat mengambil pelajaran dari keduanya, dan berbuat baik di bumi. Dalam Alqur'an surat Al-Mulk ayat 2 dinyatakan :

⁸ Muhammad Ali Soleimani, *Death Anxiety and Quality of Life in Iranian Caregivers of Patients With Cancer*, (Iran : Cancer Nursing, 2016) hal. 2

⁹ K, Hidayat, *Psikologi Kematian : Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*, (Bandung : PT. Mizan Publika, 2006) hal. 105

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ

عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢٠﴾

Artinya : yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,(QS. Al-Mulk: 2)¹⁰

Dari ayat di atas dapat disimpulkan kematian merupakan salah satu tahap dari perjalanan manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah, setelah manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya bentuk, Allah kemudian mematikannya namun sesudah itu manusia akan dibangkitkan lagi di hari kiamat.

Kematian dipandang sebagai hal yang menakutkan karena jika seseorang sudah mati maka ia tidak mungkin lagi dapat berinteraksi dengan orang lain.¹¹ Persepsi tentang kematian dapat berbeda-beda bagi seseorang atau sekelompok, kematian merupakan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,(Jakarta: CV Bayan Qur'an, 2009) hal. 449

¹¹ J.W Santrock, *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Penerjemah: Widya sinta*, (Jakarta: Erlangga, 2012)

sesuatu mengerikan atau menakutkan.¹² Upaya lansia menghadapi kehancuran, isolasi dan takut akan kematian semakin meningkat sehingga untuk mengatasi ketakutan akan kematian dengan menggunakan terapi eksistensial humanistik yang berfokus pada situasi kehidupan manusia di alam semesta, yang mencakup tanggung jawab pribadi serta kecemasan sebagai unsur dasar dalam kehidupan batin.¹³

Kecemasan akan kematian menjadi masalah psikologis yang penting khususnya bagi lansia. Faktor psikologis diantaranya perasaan cemas, bosan, kelelahan atau perasaan depresi. Ketakutan mental sifatnya bisa ringan akan tetapi bisa juga serius, sehingga memerlukan perawatan rumah sakit jiwa atau bimbingan khusus. Salah satu bimbingan khusus yang dibutuhkan lansia di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang adalah bimbingan agama Islam dengan menekankan pada tuntunan-tuntunan agama Islam dalam menjalani kehidupan didunia sehingga para lansia bisa bebas dari gangguan jiwa seperti rasa cemas depresi, dan tegang.

¹² Hidayat K, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2006) hal. 118

¹³ W.S Winkel, *Bimbingan dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987) hal. 383

Harapannya selalu dipanjatkan manusia dalam setiap doa agar selalu diberikan ketenangan, kesejahteraan, dan kesehatan, baik didunia maupun akhirat. Menghadapi problematika bagi lansia, dakwah juga mempunyai peran penting dalam menurunkan tingkat kecemasan kematian yang dihadapi lansia salah satunya adalah pemberian motivasi menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan.¹⁴

Motivasi yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk mengatasi kecemasan akan kematian sehingga dengan adanya tujuan motivasi yang diterima lansia membuat mereka tunduk dan patuh pada syariat-syariat Islam yang merupakan makna dari agama Islam untuk menunjukkan tidak ada kepasrahan dan ketundukan kecuali dengan berpegang teguh kepada aturan Allah SWT dalam konteks dakwah bimbingan agama Islam dapat diartikan sebagai *mau'idhah hasanah*, yang mana *mau'idhah hasanah* mengandung unsur bimbingan, pengajaran, kabar gembira, dan pesan-pesan yang positif yang bisa dijadikan pedoman dalam

126 ¹⁴ Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006) hal.

kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.¹⁵

Salah satu penelitian Riyadi yang berjudul “Peran bimbingan rohani konseling Islam dalam mengatasi problem rasa takut terhadap kematian” menyimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam bisa membantu menguatkan motivasi, membantu pasien memaknai dengan lebih positif keadaanya dan membantu pasien untuk tekun berikhtiar dan tawakkal kepada Allah SWT.¹⁶ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran agama memberikan fungsi terapi bagi gangguan psikologis. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Yunus ayat 57:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ
وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ



¹⁵ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahamat semesta, 2009) hal. 16

¹⁶ Agus Riyadi, *Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Problem Rasa Takut Kematian pada Pasien Penyakit Kronis*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012) hal. 143

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*¹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang mengalami gangguan jiwa bisa di obati dengan tuntunan-tuntunan agama dan doa-doa dalam Alquran, peran agama adalah sebagai terapi (penyembuhan) bagi gangguan kejiwaan. Peran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi manusia dari gangguan jiwa yang mengembalikan kesehatan jiwa seseorang dari gelisah dan juga cemas.¹⁸ Melalui bimbingan agama Islam dengan menggunakan pendekatan psikologis dan teologis. Bimbingan agama Islam pada dasarnya adalah sebagai upaya pencegahan, membantu memecahkan masalah, dan mengembangkan situasi atau kondisi yang sedang di hadapi oleh lansia mengalami kecemasan akan kematian.¹⁹ Semakin dekat seseorang dengan Tuhan,

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Bayan Qur'an, 2009) hal. 236

¹⁸ Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983) hal. 61

¹⁹ Dadang Hawari, *Al-qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*,(Yogyakarta:PT Dana bakti, 1997) hal. 68

semakin banyak ibadahnya maka akan semakin tenang jiwanya, serta mampu menghadapi kekecewaan dalam kehidupan, demikian pula sebaliknya semakin jauh seseorang itu dari agama akan semakin susah mencari ketenangan batin.²⁰

Berdasarkan argumen di atas peneliti memilih objek rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang karena penghuni dengan jumlah lansia 110 lansia tidak semua Islam, namun ada yang non-muslim, sehingga bentuk layanan bimbingan agama Islam peneliti hanya meneliti lansia-lansia yang beragama Islam yang berjumlah 98 yang beragama Islam dan yang masih mandiri bisa mengikuti bimbingan 20 sampai 30 lansia yang masih mandiri. Pertimbangan yang kedua rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang. Bentuk kegiatannya diantaranya ada bimbingan mental keagamaan yang diberikan untuk beragama Islam maupun non-muslim. Adapun bimbingan mental keagamaan pada yang beragama Islam biasa disebut bimbingan agama Islam yang biasa diberikan pada hari kamis jam 09.00-10.00 WIB di aula. Proses bimbingan

²⁰ Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983) hal. 62

agama Islam menggunakan teknik bimbingan kelompok dan ceramah, selain itu ada kegiatan-kegiatan agama seperti pengajian dan shalat berjamaah yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan religius para lansia.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Menurunkan Kecemasan akan Kematian pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di bahas penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam pada lansia di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang?
2. Bagaimana kontribusi pembimbing agama Islam dalam menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam pada lansia di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang.
2. Untuk mengetahui kontribusi pembimbing agama Islam dalam menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara substansial manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan ilmu bimbingan agama Islam khususnya berkaitan dengan kecemasan akan kematian pada lansia.
2. Secara praktis, hasil penelitian menjadi masukan pedoman pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi petugas rohani sebagai bahan pertimbangan dan rujukan serta memberikan masukan kepada pihak rumah pelayanan sosial lansia upaya menghilangkan kecemasan akan kematian bagi para lansia.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai bahan telaah pustaka, peneliti mengambil hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, khususnya berkaitan dengan tema penelitian:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi (2012) yang berjudul “*Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Problem Rasa Takut terhadap Kematian pasien Penyakit Kronis (Analisis Pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang)*”. Hasil penelitian pertama, kondisi psikologis pasien stroke sangat beragam, hal ini setidaknya dapat dilihat dari tiga faktor yaitu faktor demografi, faktor predisposing dan faktor reinforcing. Berdasarkan tiga faktor tersebut kondisi psikologis pasien stroke secara umum adalah mengalami *Shock*; kecemasan dan ketakutan akan terjadi kecacatan dan kematian, stress karena penyakitnya berdampak pada perkawinan dan hubungan interpersonal; dikucilkan oleh keluarga dan masyarakat; konsep diri dan citra diri yang rendah dan menarik diri dari kehidupan sosial. Kedua, pelaksanaan bimbingan rohani islam bagi pasien stroke di Rumah

sakit Roemani Muhammadiyah Semarang : a. waktu pelayanan bimbingan rohani islam dilakukan secara rutin setiap hari baik secara individu maupun kelompok; b. Metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan melalui metode langsung dan tidak langsung. Ketiga, peran bimbingan rohani konseling Islam dalam mengatasi problem rasa takut terhadap kematian antara lain membantu motivasi, membantu pasien memaknai dengan lebih positif keadaannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syarief Hidayatullah (2014) yang berjudul “*Strategi Bimbingan Agama dalam Menghilangkan Kecemasan akan Kematian pada Lansia di Rumah Perlindungan Lanjut usia Jelambar*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi bimbingan agama yang diberikan kepada lansia dalam menghilangkan kecemasan kematian, yaitu di strategi kuratif dengan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode pendekatan sesuai dengan kondisi dan keadaan lansia. Dalam hal ini berarti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bimbingan agama berjalan cukup baik dan lancar serta berdampak positif bagi lansia sehingga salah satu masalah yang ada pada lansia yaitu cemas akan kematian bisa hilang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Ari Wijayantu & Siti Noor Fatmah Lailatushifah (2012) yang berjudul “*Kebermaknaan hidup dan kecemasan terhadap kematian pada orang dengan diabetes mellitus*”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara kebermaknaan hidup dengan kecemasan kematian pada orang dengan diabetes melitus. Subjek adalah 30 orang dengan diabetes melitus yang merupakan pasien rawat jalan pada RSUD Wonosari. Pengumpulan data menggunakan skala kebermaknaan hidup dengan kecemasan terhadap kematian. Analisis data dilakukan dengan korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negative antara kebermaknaan hidup dengan kecemasan terhadap kematian, $t_{-0.315}$; $p < 0,05$. Kebermaknaan hidup memiliki kontribusi untuk rendahnya kecemasan terhadap kematian pada orang dengan diabetes mellitus sebesar 10% selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

Keempat, penelitian yang dilakukan Santa Rusmalita (2011) yang berjudul “*Metode dakwah untuk lansia*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam proses dakwah kepada lansia, maka tidak terlepas dari unsur-unsur dakwah, yaitu adanya Dai

(Pembimbing), mereka yang memiliki kapasitas ilmu, mereka yang mengamalkan apa yang dinasehatkan untuk peserta, memiliki ilmu syariah sesuai dengan apa yang disampaikan, mengetahui bahasa kaumnya serta mengetahui kondisi mursyad bih (peserta). *Materi* yang disampaikan adalah berkenaan dengan fisiologi usia lanjut, fiqh ibadah, akhlak dan muamalah. *Metode* yang digunakan adalah nasehat dalam bentuk ceramah, dialog, simulasi, *attakrîr wal murâjaah* (metode pengulangan), *aplikatif* (praktek) dan metode variasi (*at tanwi wa attghâyir*). *Media* yang digunakan adalah media visual yakni LCD dan slide Film. Media audio yaitu radio. Media audio visual yaitu TV, media cetak yaitu buku, majalah dan buletin, media lainnya yaitu peserta sendiri. *Mad'u*, yaitu mereka yang berumur minimal 50 tahun. Kemudian faktor pendukung adalah adanya manajemen yang baik dalam kegiatan dakwah lansia.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Kurniasih (2014) berjudul “ Bimbingan agama Islam bagi para lanjut usia di Panti wredha sultan fatah Demak”. Penelitian ini menganalisis bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam bagi para lanjut usia dan mendukung dan menghambat pelaksanaan

bimbingan agama Islam bagi para lanjut usia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data primer diperoleh dari kepala panti, pengurus panti dan penghuni panti. Data Sekunder diperoleh dari, buku-buku, literatur dan dokumentasi Panti Wredha Sultan Fatah Demak. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dikelompokkan dalam satu kategori dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama pelaksanaan bimbingan agama Islam di Panti Wredha Sultan Fatah Demak meliputi : pertama materi, meliputi: aqidah, syariah dan akhlak. Kedua, metode meliputi: metode individu dengan menggunakan pendekatan psikologis yaitu dengan cara didekati perribadi (face to face) dan metode kelompok dengan menggunakan teknik ceramah, teknik tanya jawab, dan teknik dzikir muhasabah. Kedua faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam. Faktor pendukung meliputi: 1) adanya partisipasi pemerintah atau masyarakat baik berupa material dan non material. 2) adanya keterbukaan dari klien (lanjut usia) dalam

menceritakan kehidupan pribadinya kepada para pembimbing. 3) sikap dan sifat pembimbing yang ikhlas, sabar, tekun dan penuh tanggung jawab terhadap tugas masing-masing. 4) kemauan lanjut usia yang kuat untuk memperbaiki diri. Sedangkan faktor penghambat meliputi: 1) keadaan kelayan yang memiliki usia tua (60 tahun lebih) sehingga memiliki sifat-sifat seperti anak kecil, kadang sukar diatur, emosinya tinggi, dan sebagainya. 2) usia kelayan yang lebih tua dari pembimbing sehingga merasa canggung dan mengguruhi. 3) tidak adanya materi yang baku sebagai pedoman pembimbing dalam melaksanakan bimbingan, adapun materi yang dipakai merupakan pilihan pembimbing masing-masing. 4) keterbatasan fasilitas yang ada di Panti Wredha Sultan Fatah Demak, sehingga mengakibatkan pelaksanaan bimbingan tidak kondusif.

Dari penelitian di atas menunjukkan beberapa penelitian mempunyai kesamaan penelitian dengan yang peneliti kaji yaitu tentang objek, dan spesifikasinya namun yang membedakan dalam penelitian penulis yaitu tentang pengkajian pelaksanaan bimbingan agama Islam serta kontribusi bimbingan agama Islam dalam

menurunkan kecemasan akan kematian di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah penggunaan metode ilmiah secara formal dan sistematis untuk menjawab atau menyelesaikan masalah.²¹ Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan dengan mencari fakta dengan interpretansi yang bertujuan untuk membuat gambaran yang tepat, secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan yang di teliti. Guna memahami memecahkan dan menjawab permasalahan dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas

²¹ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Andi Offset, 1995) hal. 3

berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, sifat, model, tanda, karakter atau gambaran tentang situasi, kondisi, ataupun fenomena.²² Format deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.²³ Penelitian kualitatif salah satu jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penggunaan format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Maka penelitian ini menggunakan bentuk studi kasus, dengan pertimbangan bahwa peneliti meneliti objek alamiah, dimana individu tidak terpisahkan dari konteks lingkungannya, sehingga tidak memungkinkan untuk membatasi atau

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2009) hal. 44

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2012) hal. 4

menentukan variabel-variabel tersebut telah menyatu dalam diri individu untuk mempertahankan karakter holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang dimana data-data tersebut di peroleh.²⁴ Berdasarkan dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang berasal sumber asli atau sumber pertama yang dibutuhkan guna mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti.²⁵ Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file dalam data primer data harus dicari melalui sumber primer yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi. Adapun teknik pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi atau penanggung jawab

²⁴ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Andi Offset, 1995) hal. 107

²⁵ Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 55

balai, pengurus serta pembimbing agama yang berjumlah 3 dan lansia terdiri dari 5 orang, yaitu lansia laki-laki 2 dan lansia wanita 3 dari data yang berupa fakta atau keterangan yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan cara wawancara. Penulis memilih 5 sebagai sumber informan dengan kriteria tertentu yaitu 1) menganut agama Islam. 2) aktif mengikuti bimbingan agama Islam 3) lansia yang masih mudah diajak komunikasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak diperoleh secara langsung oleh penelitian dari subyek penelitian. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer.²⁶ Sumber data sekunder merupakan data pendukung penelitian yang bisa menambah penjelasan yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam untuk lansia dapat diperoleh melalui buku-buku bacaan atau literatur-literatur lain yang membahas bimbingan lansia.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung terhadap obyek, observasi salah satu bentuk pengumpulan data primer. Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.²⁷ Observasi sebagai metode pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila di bandingkan dengan metode lain, yaitu wawancara yang selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.²⁸

²⁷ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hal. 236

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2009) hal. 145

Observasi dalam hal ini digunakan untuk banyak hal diantaranya yaitu secara langsung memperoleh gambaran tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam melalui kegiatan bimbingan agama (ceramah) pada hari kamis secara langsung di rumah pelayanan sosial Pucang Gading Semarang. Selama observasi dilakukan langsung ke tempat lokasi penelitian yang berkenaan dengan objek penelitian yang terkait, dan selama observasi penulis menggunakan alat-alat observasi seperti kamera, buku catatan dan alat tulis. Adanya teknik observasi, di harapkan peneliti mampu membaca fenomena yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara atau teknik untuk memperoleh informasi atau data dari *Interviewer* atau responden dengan cara langsung *face to face*, antara dua orang atau lebih yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan,

berdasarkan tujuan tertentu.²⁹ Wawancara ini dilakukan sebagai metode untuk mendapatkan informasi langsung dari responden yang akan diteliti, agar mendapat data yang valid atau dengan wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalannya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.³⁰

Pedoman wawancara dalam penelitian ini penulis menggunakan *interview* bebas tetapi menggunakan kerangka pertanyaan. Metode wawancara diajukan dengan tujuan memperoleh informasi lengkap kepada pembimbing agama dan lansia yang berada di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang.

²⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 180

³⁰ Sutrisno, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal. 264

c. Dokumentasi

Metode adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³¹ Metode dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.³²

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data berupa gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi profil tentang profil lembaga, sejarah berdirinya, visi dan misi, Tujuan, Tugas pokok, dan Fungsi panti, Struktur organisasi, Sistem Operasional prosedur (SOP), Prosedur pelayanan, Proses layanan, Sarana dan Prasarana, Jumlah warga binaan atau penerima manfaat.

³¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal. 73

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2009) hal. 240

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitasi) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradikmanya sendiri.³³ Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan bergantung pada kontruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.³⁴

Pengecekan keabsahan data bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain di buktikan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan

³³ Lexy Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009) hal. 321

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2009) hal. 269

referensi adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci dan kepastian.³⁵

Penulis menggunakan dua metode triangulasi, yaitu *pertama* menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek kembali hasil observasi dan wawancara dari sumber yang berbeda dimana sumber data berasal dari petugas peksos dan pembimbing agama yang biasa mengisi bimbingan agama tersebut. *Kedua* menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh wawancara kemudian di cek dengan observasi, selain itu peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian untuk memperoleh data penunjang. Bila dengan kedua dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

5. Teknik Analisa Data

³⁵ Lexy Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009) hal. 331

Analisis data berarti menguraikan atau menjelaskan data, sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan.³⁶ Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya.³⁷

Analisis data terdiri atas empat sub proses yang saling terkait, yaitu:

1. Tahap pertama orientasi atau deskripsi, yaitu peneliti mendiskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan pada lansia yang mengalami kecemasan akan kematian dan pembimbing agama guna menggali informasi yang cukup banyak antara keduanya secara bervariasi dan belum tersusun secara jelas.

³⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) hal . 63

³⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Mrtode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal. 106

2. Tahap kedua reduksi, tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Kemudian peneliti memilih data yang menarik, penting dan berguna. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang akan difokuskan dalam penelitian. Ditahap ini reduksi peneliti merangkum mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dirasakan dan ditanyakan pada lansia yang mengalami kecemasan akan kematian dan pembimbing agama guna memfokuskan pada lansia yang mengalami kecemasan akan kematian dan metode bimbingan agama Islam yang diterapkan.
3. Tahap ketiga yaitu penyeleksian, dimana peneliti menguraikan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang telah diperoleh secara rinci. Ditahap penyeleksian ini peneliti menguraikan dari tahap kedua yaitu tahap reduksi tentang metode bimbingan agama Islam yang

diterapkan dalam menurunkan kecemasan akan kematian.

4. Tahap akhir yaitu kesimpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan menverifikasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.³⁸ Ditahap ini peneliti menyimpulkan mengenai penerapan metode bimbingan agama Islam dan kontribusi bimbingan agama Islam dalam menurunkan kecemasan akan kematian.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dalam pembahasan terarah dan mudah dipahami maka penulis merencanakan penyusunan hasil penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab satu, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

³⁸ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal, 210

Bab dua, Kerangka dasar pemikiran teoretik bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang pengertian bimbingan agama Islam, tujuan bimbingan agama Islam, fungsi bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam. Sub bab yang kedua berisi tentang pengertian kecemasan, ciri-ciri kecemasan, faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan, dan kecemasan menghadapi kematian. Sub yang ketiga berisi tentang kontribusi bimbingan agama Islam untuk menurunkan kecemasan akan kematian.

Bab tiga, Gambaran umum objek dan hasil penelitian di rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang, gambaran umum ini meliputi tentang profil lembaga, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, tugas pokok, fungsi panti, struktur organisasi, prosedur pelayanan, Proses layanan, Sarana dan Prasarana, Jumlah warga binaan atau penerima manfaat, hasil penelitian.

Bab empat, Analisis Data, bab ini akan menguraikan analisis hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.

Bab lima berisi penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan penelitian yang telah berlangsung, menyampaikan saran-saran serta penutup yang dianggap penting.

BAB II
BIMBINGAN AGAMA ISLAM,
KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN DAN
KONTRIBUSI BIMBINGAN AGAMA UNTUK
MENURUNKAN KECEMASAN AKAN
KEMATIAN

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti petunjuk ataupun penjelasan tentang cara mengerjakan sesuatu.³⁹ Secara etimologi bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*, yang berasal dari kata *guide*, yang mempunyai arti menunjukkan, menuntun, memimpin, memberi nasihat dan mengatur. Menurut Bimo Walgito bahwa bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntut pembimbing memberikan bimbingan bantuan pertolongan yang diberikan individu atau kelompok dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam

³⁹ Tim penyusun Kamus, Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995) hal. 133

kehidupannya untuk memberikan bimbingan secara aktif yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya agar individu atau kelompok itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴⁰

Menurut Prayitno memaknai bimbingan sebagai pemberian yang dilakukan ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri.⁴¹ Menurut Kartini Kartono, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu, agar ia memahami kemampuan-kemampuan dan kelemahan-kelemahannya serta menggunakan pengetahuan tersebut secara efektif di dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah secarabertanggung jawab.⁴²

⁴⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling Studi& Karier*, (Yogyakarta, 2004) hal. 5

⁴¹ Prayitno dan Emha Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta:Rineka cipta, 2008) hal. 28

⁴² Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 103

Menurut Ketut Sukardi, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.⁴³

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok, karena sifatnya hanya membantu maka bimbingan tidak memaksa, melainkan membantu atau menolong, mengarahkan individu atau kelompok ke arah suatu tujuan yang sesuai dengan potensinya secara maksimal sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain.

Setelah kita mengetahui pengertian bimbingan dari sudut pandang umum maka perlu dikemukakan juga pengertian bimbingan dari sudut

⁴³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 20.

pandang Islam. Bimbingan Islam adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekumpulan individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.⁴⁴ Ainur Rohim Faqih merumuskan pengertian Bimbingan Islami sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadist.⁴⁵

Maka setelah diketahui pengertian bimbingan dan agama Islam, selanjutnya akan dijelaskan tentang definisi bimbingan agama Islam. Dari batasan-

⁴⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007). hal. 20

⁴⁵ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001). hal. 4

batasan yang telah diuraikan di atas. Definisi agama dari segi bahasa dikenal dengan kata “*ad Dien*” yang berarti menguasai, menundukan, patuh dan kebiasaan. Selanjutnya *din* dalam bahasa berarti undang-undang atau hukum dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan peraturan. Menurut Zakiah Daradjat, agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia yang mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan, dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.⁴⁶

Berdasarkan pengertian bimbingan dan agama diatas menurut Aunur Rahim Faqih yang dimaksud dengan pengertian bimbingan agama yaitu: “proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”⁴⁷ Menurut Mubarak bimbingan agama adalah usaha memberi bantuan kepada seorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-

⁴⁶ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan bintang, 1982) hal. 52

⁴⁷ Aunur Rahim, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hal. 4

tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni membangkitkan kekuatan iman untuk mengatasi masalah.⁴⁸ Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan agama Islam adalah upaya membantu individu mengembangkan fitrah dengan cara memperdayakan iman, aklaq, dan kemanapuan untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasulnya.⁴⁹

Setelah penulis menyimak beberapa pengertian bimbingan agama Islam menurut ahli di atas, penulis menyimpulkan bimbingan agama Islam adalah proses memberikan bantuan kepada seseorang baik individu yang mengalami permasalahan yang berhubungan secara psikis yang dimana dilakukan secara terus menerus dan memiliki tujuan untuk membantu individu agar menemukan potensi sehingga individu dapat hidup secara mandiri serta mampu beradaptasi dengan baik di lingkungannya untuk memberikan motivasi dan pengetahuan lebih sesuai dengan tuntunan Alquran dan Al-hadist agar bisa mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁴⁸ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara, 2004) hal. 4

⁴⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Semarang: CV. Cipta Prima Nusantara, 2007) hal. 24

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Sesuai dengan pengertian bimbingan agama Islam di atas, tujuan khusus dari bimbingan agama islam merupakan jabaran dari tujuan umum yang dikaitkan langsung dengan permasalahan yang di alami oleh individu yang bersangkutan sesuai dengan *kompleksitas* permasalahannya itu.⁵⁰

Menurut Faqih bahwa tujuan bimbingan agama Islam secara umum dengan tujuan bimbingan agama Islam ialah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, adapun tujuan khusus membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang di hadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁵¹

⁵⁰ Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka cipta, 2015) hal. 115

⁵¹ Ainun Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hal. 36-37

Berdasarkan tujuan di atas penulis menyimpulkan bimbingan agama Islam bertujuan membantu konseli atau sekelompok konseli menjadi manusia seutuhnya dengan menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien sehingga dapat memperoleh kebahagiaan dan ketenangan rohani.

3. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Fungsi bimbingan agama Islam secara umum menurut Arifin fungsi bimbingan agama Islam yaitu: *pertama* membantu individu mengetahui, mengenal, dan memahami keadaan dirinya sendiri sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi pada individu bahwa tidak mengenal dirinya yang sebenarnya. Dengan kata lain, bahwa bimbingan agama Islam mengingatkan kembali individu akan fitrahnya, *kedua* membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya.⁵²

⁵² Saerozi, *Pengetahuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya,2015) hal. 26

Kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah di tetapkan Allah (nasib atau taqdir) tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk terus menerus disesali dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri, *ketiga* membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang di hadapi saat ini, dan yang *keempat* membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.⁵³

Menurut Faqih menjelaskan bahwa fungsi dari bimbingan agama Islam, diantaranya:

- a. Fungsi Preventif atau pencegahan yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah. Dalam fungsi individu agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi Kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau di alaminya.

⁵³ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015) hal. 27-29

- c. Fungsi Preservatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (m mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi Development (pemeliharaan dan pengembangan) yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi serba munculnya masalah baginya.⁵⁴

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan fungsi bimbingan agama Islam di atas bahwa fungsi dari bimbingan agama Islam tidak lain untuk mencegah timbulnya permasalahan pada seseorang untuk dapat memecahkan serta membantu mengembangkan potensi pada diri individu agar tetap memelihara keadaan yang sudah baik tidak menjadi buruk.

⁵⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: UII Press, 2001) hal. 73

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Suatu proses tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan, kaitannya dengan bimbingan metode bimbingan agama Islam dapat diklasifikasi menjadi:

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individu dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik :

1) Metode individual

Pembimbing melakukan komunikasi langsung secara bertatap muka dengan individu agar di bimbing. Metode ini dapat dirinci sebagai berikut:

Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

(a) Kunjungan kerumah (*home visit*) yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah

klien sekaligus untuk mengamati keadaan lingkungannya.

(b) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing atau konseli melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien di lingkungan.⁵⁵

2) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pasien lebih dari satu orang, baik itu kelompok kecil, sedang, ataupun besar dalam satu ruangan. Teknik yang digunakan pada metode kelompok sebagai berikut:

(a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan diskusi dengan atau bersama kelompok 7 klien yang mempunyai masalah yang sama.

(b) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).

⁵⁵ Ainun Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hal.55

(c) *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah di siapkan.⁵⁶

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode konseling yang dilakukan melalui komunikasi massa. Hal ini dapat dilakakuan dengan:

- 1) Metode individu, metode ini dilakukan dengan teknik melalui surat-menyurat, melalui telepon.
- 2) Metode kelompok, metode kelompok dilakukan dengan teknik melalui papan bimbingan, melalui radio (media audia) , melalui televisi.⁵⁷

Dari pengertian metode diatas penulis menyimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara proses bimbingan dimana dalam proses bimbingan yang ada di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang menggunakan

⁵⁶ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang:CV Karya Abadi Jaya, 2015) hal. 55-56

⁵⁷ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015) hal. 36-38

metode langsung yang dilakukan dengan metode kelompok.

B. Kecemasan Menghadapi Kematian

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan atau dalam bahasa inggrisnya “*anxiety*” berasal dari bahasa latin “*Angustus*” yang berarti kaku, dan “*Ango, anci*” yang berarti mencekik. Kecemasan merupakan keadaan emosi yang menantang atau tidak menyenangkan semacam kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas tidak menentu, kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang di alami setiap manusia dengan berbagai macam alasan dan faktor penyebabnya.⁵⁸

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa kecemasan sulit diketahui, tetapi hanya dapat diamati melalui reaksi-reaksi yang ditimbulkannya, baik

⁵⁸ Ghufron & Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR- Ruzz Media, 2012), hal. 142

bersifat psikologis maupun fisiologis⁵⁹ Sedangkan Dadang Hawari mengungkapkan bahwa manifestasi kecemasan tidak selalu dalam bentuk keluhan-keluhan kejiwaan tetapi juga bisa dalam bentuk keluhan-keluhan fisik.⁶⁰

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan takut yang mendalam dan firasat akan datangnya malapetaka, serta tidak mampu mengendalikan pikiran buruk yang dapat diamati melalui reaksi-reaksi secara psikis maupun fisik.

2. Ciri-ciri Kecemasan

Kecemasan mempunyai gejala-gejala gangguan fungsi dari organ-organ tubuh yang dipersarafi oleh sistem saraf otonom (misalnya: Pernafasan, peredaran darah, sistem pencernaan, dan lain sebagainya. Ciri-ciri kecemasan ditandai oleh beberapa faktor yaitu 1) Cemas, takut, khawatir, 2) Firasat buruk, 3) Takut akan fikirannya sendiri. 4) Mudah tersinggung, 5) Tegang, tidak bisa istirahat

⁵⁹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982), hal. 28.

⁶⁰ Dadang Hawari, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal. 44.

dengan tenang, 6) Gelisah, mudah terkejut, 7) Gangguan tidur dengan mimpi-mimpi yang menegaskan, 8) Gangguan konsentrasi dan daya ingat. 9) Jantung berdebar-debar, dada sesak, nafas sesak, 10) Gangguan pencernaan, 11) Nyeri otot, pegal linu, kaku, perasaan seperti ditusuk-tusuk, berkeringat, badan panas atau dingin. 12) Mulut kering, sukar menelan seolah-olah ada benda yang menyumbat kerongkongan, dan 13) Gangguan seksual (libido meninggi).⁶¹ Di samping gejala-gejala kecemasan tersebut berikut ini merupakan beberapa fungsi yang dapat dipengaruhi oleh gangguan kecemasan yaitu:

- a. Suasana hati: Kecemasan, mudah marah, perasaan sangat tegang.
- b. Pikiran: Khawatir, sukar berkonsentrasi, pikiran kosong, suka membesar-besarkan ancaman, memandang diri sangat sensitif, merasa tidak berdaya.
- c. Motivasi: Menghindari situasi, ketergantungan tinggi, ingin melarikan diri.

⁶¹ Dadang Hawari, Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa dan Kesehatan Jiwa, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal. 54.

- d. Perilaku: Gelisah, gugup, kewaspadaan yang berlebihan.
- e. Gejala biologis: Gerakan otomatis meningkat misalnya, berkeringat, gemetar, pusing, berdebar-debar, mual, mulut kering.⁶²

Secara umum ciri-ciri kecemasan menurut Shah dibagi menjadi tiga komponen: *Pertama*, Komponen bersangkutan langsung dengan ciri fisik seperti pusing, sakit perut, tangan berkeringat, perut mual, mulut kering, grogi. *Kedua*, secara emosional menjadi panik dan takut. *Ketiga*, secara mental kognitif mempunyai gangguan perhatian, kekhawatiran, ketidakteraturan dalam berfikir dan bingung.⁶³ Hawari mengatakan ciri-ciri orang yang mengalami kecemasan adalah khawatir, takut dakan pikirannya sendiri, firasat buruk, tegang, gelisah, mudah terkejut, gangguan konsentrasi, sesak nafas, jantung berdebar-debat, sakit kepala, dan gangguan pencernaan.⁶⁴

⁶² Rusda Koto Sutadi, *Terapi Kognitif Untuk depresi dan Kecemasan*, (Semangot: IKIP Semarang Press, 1994), hal. 8.

⁶³ GhufroN & Rini Risnawati, *Teori- Teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012) hal. 144

⁶⁴ Hawari, *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2001) hal. 66

Berdasarkan pendapat di atas bahwa ciri-ciri kecemasan lansia diantara lain terjadi perubahan yang drastis dari gejala fisik dan gejala psikologis. Gejala fisik diantaranya pusing, sakit perut, tangan berkeringat, grogi, jantung lemah dan lain sebagainya, sedangkan gejala psikologisnya merasa cemas akan kekhawatiran ketakutan terjadi pada lansia yang mengalami kecemasan akan kematian.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Menurut Zakiyah Daradjat bahwa faktor-faktor kecemasan berasal dari:

- a. Rasa cemas yang timbul akibat melihat dan mengetahui ada bahaya yang mengancam dirinya. Cemas ini lebih dekat kepada rasa takut, karena sumbernya jelas terlihat dalam pikiran, misalnya ketika seseorang menderita sakit, akan mengalami kecemasan karena kondisi penyakitnya sudah parah.
- b. Rasa cemas yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk misalnya seseorang merasa cemas karena sesuatu yang tidak tertentu, tidak ada hubungan dengan apa-apa dan cemas dalam bentuk takut akan benda-

benda atau hal-hal tertentu misalnya takut melihat darah, binatang-binatang kecil dan tempat yang tinggi. Selanjutnya ada pula cemas dalam bentuk ancaman yaitu kecemasan yang menyertai gejala-gejala gangguan penyakit jiwa. Orang merasa cemas karena menyangka akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, sehingga merasa terancam oleh sesuatu itu.

- c. Cemas karena merasa berdosa atau bersalah karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani cemas ini sering menyertai gejala-gejala gangguan jiwa gejala-gejala cemas tersebut ada yang bersifat fisik dan ada pula yang bersifat mental.
- d. Rasa cemas karena tidak terpenuhinya keinginan-keinginan seksual, karena merasa fisiknya kurang dan karena pengaruh pendidikan waktu kecil.

- e. Rasa cemas karena sering terjadi frustrasi karena tidak tercapainya yang diinginkan baik material maupun sosial.⁶⁵

Berdasarkan teori eksistensial-humanistik memandang konsep tentang manusia bahwa kesadaran atas kebebasan dan tanggung jawab bisa menimbulkan kecemasan yang menjadi pengenal dasar pada manusia. Kecemasan eksistensial juga bisa diakibatkan oleh kesadaran atas keterbatasannya dan atas kematian yang tidak terhindarkan untuk mati (*non being*).⁶⁶ Kesadaran atas kematian mempunyai arti penting dalam kehidupan, sebab dengan kesadaran tersebut individu pada kenyataannya memiliki batasan waktu untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga individu berusaha untuk mencari makna dan tujuan-tujuan kehidupan. Teori eksistensial tidak memandang kematian secara negatif, tetapi memandang karakteristik khas manusia konsep masa depan

⁶⁵ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982), hal. 27.

⁶⁶ Gerald Corey, *Teori dan praktek konseling & psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) hal. 55

dan tidak bisa dihindarkannya kematian, sebab hal itu yang menjadikan setiap tindakan manusia itu berarti.⁶⁷

Pandangan psikoanalitik, Freud menyebutkan tiga macam penyebab kecemasan yang berbeda-beda dari tiga kecemasan yaitu: *Pertama*, kecemasan yang disebabkan oleh ancaman-ancaman dari dunia eksternal seperti penyakit, masalah keuangan, dan kegagalan. Freud menyebutkan kecemasan ialah realistik. *Kedua*, kecemasan dapat disebabkan oleh konflik internal terhadap ungkapan impuls-impuls “id”. Menurut Freud, konflik terjadi apabila “id” mencari pemuasan terhadap kebutuhan-kebutuhannya, tetapi dihalangi oleh “ego” dan “superego” sehingga mengakibatkan kecemasan. Freud menyebutkan kecemasan moral. *Ketiga*, kecemasan disebabkan karena “superego” tidak efektif dalam mengekang “ego” dan akan terjadi tingkah laku yang tidak dapat di terima.

⁶⁷ Gerald Corey, *Teori dan praktek konseling & psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) hal. 78

Kecemasan tersebut di namakan kecemasan neurotik.⁶⁸

Freud mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah lingkungan di sekitar individu. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat dalam komunitas tertentu yang terdapat interaksi diantara individu dalam masyarakat tersebut. Adanya dukungan dari lingkungan, membuat individu berkurang kecemasannya, lingkungan yang dimaksud di atas dapat berupa dukungan sosial. Faktor-faktor kecemasan yaitu, kurang percaya diri, masa depan tanpa tujuan, ketidakpuasan kerja, masalah keuangan, lingkungan, bahaya dalam diri manusia atau bahaya dari luar individu yang ditafsirkan lain karena persepsi yang keliru dari realitas lingkungannya.⁶⁹

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah sebab atau kondisi yang menimbulkan kecemasan

⁶⁸ Semiun, *Kesehatan Mental 1*, (Yogyakarta:Yustinius, 2006) hal. 334

⁶⁹ Sukmana, *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*, (Malang: Bayu Media dan UMM Press, 2003) hal. 76

berasal dari dalam diri pribadi seperti mengalami frustrasi, kekhawatiran, ketakutan yang terjadi konflik dalam diri individu. faktor dari luar individu itu sendiri, seperti lingkungan yang merasa dirinya tidak percaya diri dan merasa tidak aman tenang dengan lingkungan sekitar.

4. Kecemasan Menghadapi Kematian

Menurut Komaruddin Hidayat kematian adalah keniscayaan, tidak satu jiwa pun dapat menghindarinya. Sedikit sekali mau menerimanya kalau enggan berkata bahwa semua manusia merasa sangat berat meninggalkan hidup ini. Semua berkata dalam hatinya seperti ucapan Khairil Anwar : “aku ingin hidup seribu tahun lagi”. Islam merupakan perspektif positif tentang kematian. Kehidupan dan kematian adalah tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Kehidupan dan kematian adalah ujian bagi manusia, sehingga dapat mengambil pelajaran dari keduanya dan berbuat baik di bumi.⁷⁰

Arthur Schopenhauer, filsuf Jerman (1788-1860 M) mengatakan ketakutan akan kematian

⁷⁰ Komaruddin, Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan menjadi Optimisme*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2006) hal. 12

merupakan ekspresi keteguhan manusia memegang kehidupan dan kecemasannya akan ketidakpastian masa depan yang menanti, manusia yang takut mati ialah manusia yang tidak mengetahui kematian dan sesuatu setelahnya, sebab ketakutan akan kematian lebih merupakan ketakutan pada sesuatu yang tidak diketahui yang dalam sekejap waktu saja mampu mengubah segalanya menjadi tidak ada.⁷¹ Secara tidak langsung bahwa kematian sangat mengerikan, sehingga manusia selalu menjauhi untuk mengingatkan, membicarakan, dan mencoba untuk lari darinya.

Dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi kematian adalah ketakutan yang seringkali menimbulkan kecemasan merupakan perpaduan dari proses berfikir dan emosi antara lain ketakutan akan kematian, ketakutan akan kerusakan fisik dan mental, begitupun dengan keadaan psikologi yang tidak tenang seperti takut khawatir gelisah dengan datangnya kematian.

⁷¹ Abbas Rashed, *Tour Kematian Story of Death*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008) hal. 2

Kematian merupakan pemisahan jiwa dan raga, sehingga raga tidak lagi mempunyai daya dan hidup, sedangkan jiwa adalah kualitas rohani yang pada saat datang kematian akan bersifat abadi. Dalam buku *Irang Irang Sekar Panjang* Muhammad Siradj mengungkapkan bahwa kematian memiliki empat makna:

- a. Kematian adalah terminal akhir hidup manusia di dunia. Kematian akan selalu datang menjemput dengan tiba-tiba, tidak mengenal waktu dan merenggut kebahagiaan yang telah dicapai di dunia.
- b. Kematian sebagai pelepas. Bukan hanya pelepas ruh dari jasad manusia saja, tetapi juga pelepasan apa yang telah dimiliki dan diraih manusia semasa hidup di dunia.
- c. Kematian adalah kehidupan yang baru atau awal dari satu perjalanan panjang dalam evolusi manusia, dimana selanjutnya manusia akan memperoleh kehidupan dengan segala macam kenikmatan atau berbagai ragam siksa dan kenistaan.

d. Kematian menunjukkan kalau Tuhan adalah penguasa alam di dunia dan alam akhirat. Tuhan berhak kapan saja mencabut nyawa manusia. Jika Tuhan bisa bertindak seperti itu ketika manusia hidup dapat dipastikan Tuhan juga berkuasa terhadap manusia berada dialam kematian. Tuhan dapat saja menjebloskan manusia ke neraka atau memasukkan manusia ke dalam surga.⁷²

Kecemasan menghadapi kematian bukan merupakan pengalaman segelintir orang saja, tetapi rata-rata setiap orang yang akan meninggal akan mengalaminya, walaupun ekspresi-ekspresi ketakutan atau kecemasan terlihat dalam beragam sikap. Pada tahun 1971, Elizabeth Kubler Ross, pernah menerbitkan sebuah buku yang berjudul *Death and Dying*. Dalam buku tersebut, Elizabeth menunjukkan gejala paling umum yang dialami manusia menjelang kematiannya dan meneliti gejala tersebut dari para konselinya. Kemudian membagi lima fase atau momen yang dialami pasien menghadapi kematiannya, yaitu:

⁷² Muhamma Siradj, *Kematian Dalam Irang-Irang Panjang*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 77-81.

- a. Penolakan dan penyangkalan. Gejala umum kecemasannya berupa menolak dan menyangkal, tidak menerima keadaan yang terjadi, tidak percaya bahwa hal itu terjadi pada dirinya, tapi orang lain. Pada fase ini penyangkalan pada akhirnya hanya semacam pembelaan sementara.
- b. Kemarahan, reaksinya berupa gusar dan marah. Gejala umum yang ditampakkan konseli berupa marah-marah, bahkan sampai pada persoalan kebaikan dan kasih sayang Tuhan. Menurutnya belum saatnya dia harus berbaring sakit menunggu kematian.
- c. Tawar menawar, gejala umum yang ditampakan, contohnya perkataan “ Tuhan, biarkan saya hidup beberapa tahun lagi, masih banyak hal yang ingin saya lakukan”. Namun biasanya konseli hanya mengeluh dalam hati, sedang dalam sikapnya tampak begitu tenang, pasrah kepada orang-orang sekitar, seolah-olah sudah menemukan alam kedamaian. Konseli juga dapat mengakui keadaan sebenarnya yang sedang terjadi, walaupun dia berusaha menolaknya.

- d. Depresi, gejala umumnya manusia berkabung, dirinya berduka cita karena akan kehilangan segala sesuatu yang telah dimilikinya. Konseli bisa menyampaikan perasaan ini kepada orang-orang yang dicintai. Kemudian, pasien akan diam dalam kesunyian dan dalam kedukaan. Inilah fase persiapan menyongsong kematiannya.
- e. Sikap menerima, gejala umumnya kadang-kadang konseli tanpa reaksi apapun pasrah menerima kematiannya. Inilah pengalaman rasa takut akan kematian yang menghantui banyak orang.⁷³

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi kematian adalah perasaan takut atau cemas yang mendalam akan datangnya kematian, yang mana rasa cemas terhadap kematian tersebut disebabkan oleh kematian dan apa yang terjadi sesudahnya merupakan misteri, adanya pemikiran tentang sanak keluarga yang akan ditinggal dan boleh jadi juga kecemasan akan

⁷³ Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian; Mengubah Ketakutan Menjadi optimisme*, (Jakarta: Noura Books, 2012), hal. 14-16

kematian muncul karena merasa bahwa tempat yang akan dikunjungi sangat buruk.

C. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia

Lanjut usia adalah mereka yang telah menjalani siklus kehidupan di atas usia 65 tahun yang terjadi dalam dua golongan yaitu *young old* (65-74 tahun), dan *old-old* (di atas 75 tahun).⁷⁴ Sedangkan Hasan dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Islam”, mendefinisikan usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir kehidupan. Usia lanjut ini dimulai 60-an sampai akhir kehidupan.⁷⁵ Manusia lanjut usia dalam penilaian orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Di negara-negara maju (Amerika Serikat) yang dimaksud dengan lanjut usia adalah mereka yang telah mengalami siklus kehidupan di atas 65 tahun. Proses penuaan disebut pula dengan nama “*senes cene*” artinya tumbuh menjadi tua.

⁷⁴ Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999). hal. 289.

⁷⁵ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). hal. 117

Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahap-tahap menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, dan lain sebagainya.⁷⁶

Proses lanjut usia bagi seseorang adalah merupakan proses alami dari setiap kehidupan, demikian ini merupakan nikmat Allah yang harus kita syukuri. Masa tua ini bisa dilihat dari berbagai segi, yaitu dari segi umur, badaniyah, perubahan kepribadian dan perubahan jaringan tubuh. Tata kehidupan masyarakat Indonesia, orang tua lanjut usia menjadi tanggung jawab keluarganya, mereka dijadikan tempat curahan hormat dan bakti bagi keluarganya yang lebih muda. Namun mengingat adanya keluarga yang karena suatu gangguan di dalam kehidupannya, baik gangguan sosial ekonomi maupun sosial psikologis, mereka tidak mampu mengurus anggota keluarganya yang telah lanjut usia,

⁷⁶ Dadang Hawari, Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999). hal. 243.

sehingga menimbulkan masalah lanjut usia atau jompo terlantar. Dalam hal ini pemerintah mengambil kebijaksanaan yaitu : Pemerintah mengeluarkan peraturan khusus untuk menjaga orang lanjut usia dan mendirikan lembaga khusus untuk mereka, yang akan memperhatikan persoalan yang mereka hadapi, dalam pada itu mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit jiwa terhadap mereka, yang terpenting di antaranya adalah sakit jiwa pada lanjut usia.

Setiap fase atau tingkatan umur seseorang memiliki ciri-ciri dan keistimewaan masing-masing, umur tua memiliki ciri tersendiri, yaitu menurutnya kualitas fisik dan mental. Dalam fase penuaan ini mengakibatkan gejala-gejala yang timbul pada seseorang yang mengalami proses menua antara lain menurunnya kesehatan jasmani, seperti berkurangnya kemampuan indrawi (terutama mata dan telinga), kerusakan gigi (mulai copot satu persatu), rambut mulai memutih, dan daya seksual menurun.⁷⁷

⁷⁷ Aliah B. Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). hal. 121

Tidak hanya pengaruh biologis yang membuat para orang lanjut usia rawan dengan berbagai penyakit, tetapi juga faktor psikologis. Salah satunya penyakit psikologis adalah depresi, karena para lanjut usia merasa tidak berguna lagi, disia-siakan anaknya yang sibuk bekerja, dan merasa kesepian karena merasa kehilangan teman sebaya atau sudah ditinggal mati salah satu pasangan hidupnya sehingga mereka merasa hidup sendiri, atau terasingkan. Hal ini adalah beberapa faktor yang membuat kehidupan orang lanjut usia semakin sengsara, mereka merasa sedih dan gelisah sehingga mereka merasakan ketidak tenangan jiwanya dalam menjalani kehidupan di sisa-sisa hidupnya.

Faktor yang terpenting dari semua tujuan adalah menghilangkan perasaan rendah diri pada para usia lanjut, agar mereka mampu hidup sebagaimana layaknya manusia lain. Untuk tetap memelihara rasa harga diri lanjut usia, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Adanya jaminan sosial-ekonomi yang cukup memadai untuk hidup diusia lanjut.
- b. Adanya dukungan dari orang-orang yang melindungi dirinya dari isolasi sosial dan memperoleh kepuasan dari kebutuhan ketergantungannya pada pihak lain.
- c. Kesehatan jiwa agar mampu beradaptasi dengan perubahan perkembangan pada tahapan lanjut usia.
- d. Kesehatan fisik agar mampu menjalankan berbagai aktivitas secara produktif dan menyenangkan.
- e. Kebutuhan spiritual (keagamaan) agar diperoleh ketenangan batiniah.⁷⁸

2. Problem-problem Lanjut Usia

Banyak orang tua merasa takut dan cemas menghadapi usia lanjut, sehingga bisa menimbulkan kondisi yang tidak

⁷⁸ Dadang Hawari, Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999). hal. 246.

menguntungkan. Dan tidak semua orang lanjut usia bisa menikmati ketenangan dan kedamaian. Hal ini disebabkan oleh adanya problem-problem psikologis di antaranya:

- a. Problem agama pada lanjut usia
 - a) Problem kegoyahan lain Seseorang atau sekelompok individu senantiasa goyah imannya, sehingga ada kecenderungan di suatu saat untuk mengikuti agama yang satu dan lain waktu berkeinginan mengikuti yang lain.
 - b) Problem ketidakpahaman mengenai ajaran agam, seseorang atau sekelompok individu melakukan sesuatu tindakan atau perbuatan yang (disadari atau tidak) merugikan dirinya sendiri atau orang lain karena tidak memahami secara penuh ajaran agama.
 - c) Problem pelaksanaan ajaran agama lanjut usia tidak mampu menjalankan ajaran

sebagaimana mestinya karena berbagai sebab.⁷⁹

b. Problem psikologi pada lanjut usia

- 1) Kecemasan terhadap kesehatan yang buruk Lanjut usia yang selalu merasa tidak sehat dan kurang baik. Mereka selalu khawatir dengan sakitnya dan orang tidak bisa mengukur tingkat rasa sakit karena rasa sakit selalu bersifat pribadi dan tidak ada kata untuk menggambarkannya.
- 2) Ketakutan terhadap kematian, hal yang paling menyedihkan adalah di saat-saat mendekati ajalnya mereka merasa belum mempunyai bekal di akhirat dan selalu dibayangi waktu kematiannya sudah dekat.
- 3) Kecemasan terhadap kehilangan teman-teman mereka takut ditinggalkan teman-teman karena merasa kesepian sebab teman-teman mereka biasanya menghibur

⁷⁹ Moenir Nahrowi Thohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, (Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera, 2012). hal. 142.

dan siap membantu dalam suka maupun duka.⁸⁰

D. Bimbingan Agama Islam Sebagai Kontribusi untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lansia

Kecemasan adalah problematika dialami oleh seseorang salah satunya gangguan kesehatan mental yang biasanya dialami oleh lansia. psikoterapi keagamaan dapat menurunkan kecemasan hasil penelitian Samira dan Kobra menjelaskan bahwa dari lansia yang mengalami kecemasan dapat diatasi menggunakan pendekatan psikoterapi keagamaan adalah cara yang paling efektif untuk mengurangi depresi ketakutan akan kematian, dengan psikoterapi keagamaan lansia merasa tenang hatinya dan selalu bersikap positif.⁸¹ Upaya menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia ialah dengan

⁸⁰ A. Schinder John, Bagaimana menikmati hidup 365 hari dalam setahun, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). hal. 202.

⁸¹ Samir Sedaghat dan Kobra Haji A, *The Effectiveness of Spiritual-Religion Psychotherapy on Mental Distress (Depression, Anxiety and Stress) In the Elderly Living in Nursing Homes*, (Departement Of Psychology Islamic Azad University: Iran, 2018) hal. 23

keberagamaan yang berperan penting pada keyakinan dan kepercayaan dengan adanya Tuhan yang dimiliki lansia, munculah sikap penyerahan diri terhadap suatu kekuasaan Allah SWT (*Tawakkal*) sikap yang pasrah tersebut akan memberi sikap positif seperti bahagia, rasa senang, puas dan rasa aman.⁸² Sikap pasrah yang harus dimiliki lansia itu paling efektif ditumbuhkan melalui bimbingan agama Islam yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga dapat memberikan bantuan kepada lansia berupa nasehat, pendapat atau petunjuk agar dirinya mampu menyembuhkan penyakit yang berserang didalam jiwanya.⁸³

Beberapa ahli jiwa meyakini bahwa penyembuhan penyakit dengan menggunakan metode yang berdasarkan pendekatan keagamaan, yaitu dengan membangkitkan keimanan kepada Tuhan, lalu menggerakkan kearah pencerahan batin yang pada akhirnya kepercayaan diri bahwa Tuhan adalah satu-satunya kekuatan penyembuhan dari

⁸² Jalaluddin, *Psikologi Agama*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2007) hal. 156

⁸³ Komaruddin dkk, *Dakwah dan konseling islam*,(Semarang: Pustaka Rizki putra, 2002) hal. 92

penyakit yang diderita dalam hal ini yang diderita lansia yaitu gangguan jiwa berupa kecemasan menghadapi kematian.⁸⁴ Tujuan dari dakwah ialah kebahagiaan dan ketenangan di dunia dan akhirat, pemberian bimbingan agama Islam yang paling efektif untuk lansia menggunakan *mauidhoh hasanah* mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran serta pesan-pesan positif. Bimbingan agama Islam bisa sebagai psikoterapi kecemasan, karena ajaran Islam yang tertuang dalam Alqur'an yang disampaikan melalui Rasulullah SAW merupakan mengajarkan agar manusia hidup bahagia dunia dan akhirat.⁸⁵ Melalui bimbingan agama Islam manusia menjadi tentram dengan beragama dan selalu mengingat Allah SWT yakni dengan dzikir dan doa. Sebagai mana dalam surat Ar-Rad ayat 28 yang artinya” orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”.

⁸⁴ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat semesta, 2009) hal. 136

⁸⁵ Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hal. 94

Beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam merupakan bentuk pelayanan sosial yang diberikan dalam upaya memenuhi kebutuhan lansia. Bimbingan agama Islam adalah salah satu cara memberikan solusi dalam membantu seseorang untuk mengatasi masalah gangguan-gangguan kejiwaan pada lansia, yang sering mengalami kecemasan akan kematian. Bimbingan agama Islam dapat memberikan ketenangan dapat mengurangi tingkat kecemasan dengan selalu berfikir positif dan mendekatkan diri pada tuhan serta selalu berdoa kepadanya.

BAB III

GAMBARAN UMUM, OBJEK & HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang

1. Sejarah singkat berdirinya Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang

Rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang berdiri atas prakarsa Gubernur Jawa Tengah, Bapak H. Soerwardi, dengan nama “Panti Sosial Tresna Wredha Pucang Gading Semarang” pada bulan maret 1996. Kemudian diresmikan oleh presiden Soeharto pada tanggal 29 Mei 1996 dan sekaligus dijadikan sebagai hari lanjut usia nasional. Pada tanggal 2 Agustus 1996 panti sosial tresna wredha Pucang Gading Semarang di serahkan kepada dinas sosial Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan perda Provinsi Jawa Tengah nomor 1 tahun 2002 panti sosial tresna wredha Pucang Gading Semarang berubah nama menjadi panti wredha Pucang Gading Semarang. Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 111 tahun 2010 Panti Wredha Pucang Gading Semarang berubah nama

menjadi Unit Rehabilitas Sosial Pucang Gading dengan induk di balai rehabilitas sosial mandiri Semarang II. Pada tahun 2014 sesuai peraturan Gubernur nomor 53 tahun 2013 menjadi Unit pelayanan sosial lanjut usia Pucang Gading Semarang. Tahun 2017 menjadi rumah pelayanan sosial lanjut usia Pucang Gading Semarang, dibawah panti pelayanan sosial anak “Mandiri”.⁸⁶

2. Dasar Hukum didirikannya Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang
 - a. Landasan idiil : Pancasila
 - b. Landasan Konstitusional: UUD 1945, Pasal 27 ayat 2 pasal 34.
 - c. Landasan Operasional:
 - d. Undang-undang nomor 10 tahun 1950 tentang pembentukan Provinsi Jawa Tengah.
 - e. Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial.
 - f. Undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.
 - g. Undang-undang nomor 23 tentang kesehatan.

⁸⁶ Dokumentasi Pengelola Data Sosial RPSL Pucanf Gading Semarang, pada tanggal 6 Desember 2018

- h. Peraturan pemerintah RI noor 43 tahun 2004 tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia.
 - i. Keputusan menteri pendayagunaan aparatur nomor : 25/KEP/M.PAN/2/2003 tentang pedoman umum penyusunan indeks kepuasan masyarakat Unit pelayanan instansi pemerintah.
 - j. Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor : 111 tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada dinas sosial Provinsi Jawa Tengah.⁸⁷
3. Visi dan Misi Rumah Pelayanan Sosial Lansia pucang gading Semarang
- a. Visi

Visi rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang adalah rumah pelayanan sosial lansia yang terwujudnya rasa aman, nyaman, sehat dan sejahtera bagi lanjut usia.
 - b. Misi

Adapun misi rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang adalah:

⁸⁷ Dokumentasi Pengelola Data Sosial RPSL Pucang Gading Semarang, pada tanggal 6 Desember 2018

- 1) Meningkatkan pelayanan bagi lanjut usia dalam sistem panti menggunakan pendekatan multi disipliner, tehnik pelayanan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
 - 2) Meningkatkan pengkajian model pelayanan bagi lanjut usia.
 - 3) Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dan masyarakat luas dalam penyelenggaraab pelayanan sosial bagi lanjut usia.
 - 4) Memperluas kegiatan pengembangan SDM dalam rangka meningkatkan pelayanan bagi lanjut usia yang berkualitas.
4. Letak Geografis Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang

Rumah pelayanan sosial lansia pucang gading merupakan salah satu lembaga yang jasa dan keberadaanya di butuhkan oleh masyarakat, yang dengan pertimbangan tertentu menempatkan orang tuanya yang lanjut usia ke panti jompo. Rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang bukanlah satu-satunya yang ada di Semarang, namun dengan pertimbangan agar panti tersebut mudah di

jangkau oleh masyarakat luas, maka di berikannya petunjuk untuk diketahui letak dan tempatnya, yaitu letak rumah pelayanan sosial lansia pucang gading Semarang ini berada pada wilayah yang strategis yaitu jalan provinsi antara Demak sampai dengan Semarang tepatnya di jalan letjen sarwo edie wibowo km.1 Semarang.

Panti ini mudah di jangkau dari terminal penggaron jaraknya \pm 1,5 km kearah barat kemudian ke selatan \pm 300 m. rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang ini menempati tanah seluas 4.500 m dengan luas tanah bangunan 1.878 m dengan kapasitas kelayakan 200 orang.

Letak geografis rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang berbatasan dengan wilayah lain yaitu,

- a. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah penggaron, Semarang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Rowosari, Demak.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Plamongansari, Semarang.

- d. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Batusari, Demak.⁸⁸
5. Tugas pokok, Tujuan dan Fungsi didirikannya Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang

- a. Tugas pokok

Melaksanakan sebagian kegiatan tugas teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang dinas di bidang pelayanan dan perawatan jasmani, rokhani dan sosial kepala lanjut usia yang terlantar dengan sistem panti.

- b. Tujuan

Supaya tercapainya sebuah lembaga adapun tujuan rumah pelayanan sosial lansia pucang gading Semarang sebagai berikut :

- 1) Terpenuhinya kebutuhan hidup para lansia atau jompo yang terlantar sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan rasa aman dan tentram lahr batin.

⁸⁸ Dokumentasi Pengelola Data Sosial RPSL Pucang Gading Semarang, pada tanggal 6 Desember 2018

- 2) Mencegah timbul, berkembang dan meluasnya permasalahan lansia dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Menciptakan kondisi sosial klien agar memiliki rasa harga diri dan percaya diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosial pada umumnya.
- 4) Meningkatkan kemauan dan kemampuan serta ketrampilan untuk mengupayakan perubahan dan peningkatan kesejahteraan sosialnya.
- 5) Mencegah timbulnya dan kembalinya kembali kesejahteraan sosial yang pernah dialami.

c. Fungsi

- 1) Penyusunan rencana teknis operasional pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar.
- 2) Pelaksanaan kebijakan teknis operasional pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar.
- 3) Pemantauan, monitoring evaluasi dan pelaporan di bidang pelayanan penyandang

masalah kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar.

4) Sebagai pusat informasi kesejahteraan sosial.⁸⁹

6. Keadaan Karyawan di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang

Jumlah pegawai saat ini berjumlah 30 karyawan terdiri dari 23 orang PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 7 karyawan tenaga honorer atau non pns.

Rinciannya sebagai berikut:

No	Pegawai	Jumlah
1	Ketua Balai	1 orang
2	Tata Usaha	8 orang
3	Penyantunan	14 orang
4	Seksi Bimbingan & Rehab	4 orang
5	Kelompok Jabatan Fungsional	3 orang
Jumlah		30 Orang

Dari jumlah di atas, dapat dikategorikan dalam 3 kelompok yaitu :

⁸⁹ Dokumentasi Pengadministrasi Umum RPSL Pucang Gading Semarang, pada tanggal 6 Desember 2018

- 1) Pegawai pemerintah adalah karyawan yang berstatus sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang berasal dari Dinas Sosial.
 - 2) Tenaga pendukung adalah karyawan yang mendukung pada proses kegiatan di rumah pelayanan sosial lansia seperti tenaga perawat, keamanan, kebersihan.
 - 3) Tenaga bantuan yang berstatus sebagai karyawan pinjaman karena mereka di perbantukan untuk melaksanakan pembinaan agama Islam kepada lansia di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang.
7. Pelayanan dan Data Penerima Manfaat Penghuni Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang
- a. Pelayanan

Pelayanan yang diberikan rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang kepada pemberi manfaat (PM) melalui pendekatan awal, penerimaan, bimbingan, pembinaan lanjut, dan terminasi.

Tahapan proses pelayanan rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang sebagai berikut:

- 1) Tahap pendekatan awal dilakukan dengan mengadakan sosialisasi terhadap calon penerima manfaat (PM) tentang unit kepala keluarga, saudara, tokoh masyarakat dan penerima manfaat.
 - a) Orientasi, konsultasi dan sosialisasi.
 - b) Motivasi
 - c) Identifikasi
 - d) Seleksi
- 2) Tahap kedua yaitu penerimaan yang dilakukan oleh peksos yang mengadakan registrasi terhadap calon penerima manfaat di rumah pelayanan sosial lansia pucang gading mengadakan bimbingan dan motivasi terhadap penerima manfaat, peksos mengadakan *assessment* terhadap penerima manfaat guna mengetahui latar belakang penerima manfaat. Persyaratan penerimaan penerima manfaat
 - a) Berusia minimal 60 tahun

- b) Berasal dari keluarga tidak mampu atau terlantar.
- c) Masih bisa rawat diri.
- d) Atas kemauan sendiri serta mendapat persetujuan dari keluarga.
- e) Surat keterangan dari dokter yang mengatakan tidak menderita penyakit yang menular.
- f) Mengisi surat perjanjian dan kontrak pelayanan di rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang.

Tahapannya

- a) Pemanggilan, Kontak dan kontrak
 - b) Registrasi
 - c) *Assesment* dan rencana program pelayanan.
- 3) Tahap ketiga yaitu bimbingan, bimbingan yang ada di rumah pelayanan sosial lansia sebagai berikut :
- a) Bimbingan fisik dan kesehatan
 - b) Bimbingan keagamaan
 - c) Bimbingan sosial
 - d) Bimbingan ketrampilan

- e) Bimbingan lainnya yaitu kesenian, rebana, dan organ bersifat reaktif untuk hiburan yang menghilangkan kejenuhan.
- 4) Tahap keempat yaitu pembinaan Lanjut
 - a) Pembinaan
 - b) Pemantapan
 - c) Peningkatan
 - d) Pengembangan hasil yang telah di capai dalam proses pelayanan
- 5) Terminasi
 - a) Meninggal dunia
 - b) Rujukan ke balai/unit lain
 - c) Kembali ke lingkungan keluarga
- b. Data penerima manfaat

Para lansia berasal dari berbagai macam asal usulnya, seperti terlantar karena tidak memiliki sanak saudara, dan gelandangan. Adapun rincian jumlah sebagai berikut :

No	Agama	Jumlah
1	Islam	101
2	Kristen	6
3	Khatolik	2
4	Budha	1
Jumlah		110

Mayoritas penerima manfaat yang berada di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang beragama Islam. Penerima manfaat kebanyakan adalah perempuan dengan perincian perempuan ada 64 lansia dan laki-laki 46 lansia. Usia terbanyak antara 70 sampai 80 tahun. Kondisi penerima manfaat mandiri 48 orang, dan ketergantungan 62 orang. Asal daerah penerima manfaat Jawa tengah 102 orang, dan luar Jawa Tengah 8 orang.⁹⁰

8. Kegiatan di Rumah Pelayanan Lansia Sosial Pucang Gading Semarang.
 - a. Kegiatan Secara Umum

Kegiatan biasa para penghuni atau para lansia mulai bangun pagi pada pukul 04.30 WIB. Waktu ini digunakan untuk melaksanakan shalat subuh dengan berjamaah, baru kemudian membersihkan diri atau mandi pagi pada pukul 05.00-07.00 WIB. Kemudian diadakan senam lansia atau jalan sehat di mulai pukul 07.00-07.45 WIB. Setelah

⁹⁰ Dokumentasi Pengadministrasi Umum RPSL Pucang Gading Semarang, pada tanggal 6 Desember 2018

itu istirahat makan pagi atau sarapan pada pukul 07.45 -08.15 WIB. Setelah itu 08.15 – selesai diadakannya kegiatan sesuai dengan jadwal harian mengenai pelayanan yang diberikan kepada lansia, kegiatan ini dilaksanakan di aula dengan cara bersama-sama agar para lanjut usia menjadi lebih baik cara bersosialnya seperti contoh diberikan bimbingan mental sosial setiap hari senin.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pemberian motivasi kepada para lanjut usia untuk mengembalikan fungsi sosial dalam menghadapi kehidupan masyarakat pada umumnya. Kegiatan ini diarahkan pada pengertian mengenai permasalahan yang dihadapi, sehingga para lanjut usia untuk bangkit mencari solusi atau jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapinya, sehingga para lanjut usia akan timbul kesadaran untuk mengatasi masalahnya sendiri tanpa adanya rasa menggantungkan kehidupan kepada orang lain. Adapun maksud kegiatan bimbingan adalah untuk menegmbangkan sikap dan kepribadian kearah yang lebih baik. Bimbingan

sosial meliputi: bimbingan sosial individu, kelompok dan bimbingan hidup bermasyarakat dimana ia berada.

Setelah kegiatan selesai maka shalat dhuhur pada pukul 11.45-12.35 WIB dan dilanjutkan dengan makan siang pukul 12.15-13.15 WIB. Istirahat 13.15-15.00 WIB. Shalat ashar diadakan pada pukul 15.00-16.00 WIB, kemudian kebersihan diri atau mandi pukul 17.30-18.00 WIB. Dilaksanakan shalat Maghrib pada pukul 17.30-18.00 WIB dan shalat asya' dilaksanakan pada pukul 19.00-21.00 WIB serta istirahat malam atau tidur.

Pada hari selasa pukul 09.45 – 11.15 WIB dan rabu pukul 08.15 - 09.45 WIB diadakannya bimbingan keagamaan dan bimbingan keterampilan, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengembangan bakat yang dimiliki oleh para lansia. Pemberian ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan para lanjut usia. Bimbingan keterampilan meliputi keterampilan kerajinan tangan keterampilan rebana dan

keterampilan menyanyi serta kegiatan hiburan yang lainnya.

Adapun hari Kamis merupakan hari bimbingan keagamaan yang diantaranya dengan kegiatan bimbingan keagamaan (ceramah, istighosah dan dzikir bersama) mulai pukul 09.00 - 12.00 WIB atau sampai selesai, pada Kamis minggu I bimbingan diberikan oleh petugas Balai dan Kamis minggu ke II diberikan oleh petugas dari DEPAG (Departemen Agama). Bimbingan keagamaan meliputi: mengerjakan shalat wajib dan shalat sunnah, shalat berjama'ah, yasinan, ceramah agama dan dzikir serta mujahaddah atau istighosah bersama.

Setiap hari Jum'at diadakannya kegiatan kerja bakti atau Jum'at bersih. Serta diadakannya kegiatan bimbingan fisik pada pukul 10.30-11.45 WIB. Bimbingan fisik adalah semua kegiatan yang menyangkut kegiatan fisik yang bertujuan untuk pemeliharaan fisik jasmani para lanjut usia. Kegiatan fisik meliputi: olah raga, permainan dan senam SKJ, dan tidak lupa pada siangnya para

lanjut usia diharuskan untuk sholat jum'at bagi yang beragama Islam.

Hari Sabtu kegiatan para lanjut usia oleh *team assesment* dan pemeriksaan kesehatan para lanjut usia oleh dokter PUSKESMAS pada pukul 08.15-10.30 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mengecek kondisi kesehatan para lanjut usia agar bisa diketahui apakah para lanjut usia itu masih sehat-sehat saja atau ada gejala-gejala penyakit yang mengidapnya sehubungan dengan kesehatan mentalnya. Selain diperiksa kesehatannya para lanjut usia terkadang juga di berikan refreshing atau kegiatan rekreasi yang bertujuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan harmonis antar para lanjut usia, pimpinan Balai dengan masyarakat atau dengan kata lain kegiatan ini cenderung bersifat refreshing yaitu mengenalkan para lansia pada lingkungan di luar Balai.⁹¹

⁹¹ Dokumentasi Seksi Bimbingan & Rehabsos RPSL Pucang Gading Semarang, Pada tanggal 6 Desember 2018

Sebagai gambaran atau rincian jadwal kegiatan para lansia di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini jadwal kegiatan keseharian lansia:

Hari	Kegiatan	Waktu	Keterangan
Senin	Bimbingan Mental	10.30 - 11.45 WIB	Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pemberian motivasi kepada lansia untuk mengembalikan fungsi sosial dalam menghadapi kehidupan masyarakat pada umumnya.
Selasa	Bimbingan Keagamaan	09.00 – 12.00 WIB	kegiatan ini dilaksanakan untuk pembentukan, sikap, mental dan pemahaman hidup beragama untuk dapat dilaksanakan dalam hidup sehari-hari khususnya dalam lingkungan Panti.
Rabu	Bimbingan Ketrampilan	10.30 – 11.45 WIB	Kegiatan ini dilaksanakan dalam

			<p>rangka untuk pengembangan dan bakat minat yang dimiliki oleh penerima manfaat (lansia), pemberian bimbingan ketrampilan ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan lansia.</p>
Kamis	Bimbingan Keagamaan	09.00 – 12.00 WIB	<p>kegiatan ini dilaksanakan untuk pembentukan, sikap, mental dan pemahaman hidup beragama untuk dapat dilaksanakan dalam hidup sehari-hari khususnya dalam lingkungan Panti.</p>
Jum'at	Kerja bakti dan jumat bersih	10.30 – 11.45 WIB	<p>Kegiatan Kerja Bhakti bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Sedangkan Bimbingan fisik</p>

			adalah semua kegiatan yang menyangkut kegiatan fisik yang bertujuan untuk pemeliharaan fisik atau jasmani penerima manfaat
Sabtu	Bimbingan kesehatan	10.30 - 11.45 WIB	Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dan sekaligus mengecek kondisi kesehatannya agar bisa diketahui apakah para lanjut usia itu masih sehat-sehat saja ataukah gejala-gejala penyakit yang mengidapnya sehubungan dengan kesehatan mentalnya.
Minggu	Bimbingan kesehatan	10.30- 11.45 WIB	Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dan sekaligus mengecek kondisi kesehatannya agar bisa

			diketahui apakah para lanjut usia itu masih sehat-sehat saja ataukah gejala-gejala penyakit yang mengidapnya sehubungan dengan kesehatan mentalnya.
--	--	--	---

9. Sarana dan Prasarana Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu organisasi banyak hal yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan tersebut. Adapun hal-hal yang dapat menunjang rumah pelayanan sosial lansia pucang gading Semarang antara lain:

No	Sarana dan prasarana	Ada	Tidak ada	Jumlah
1	Ruangan Kantor			
	a. Ruangan pimpinan	V	-	1
	b. Ruang staf	V	-	2
	c. Ruang pekerja	V	-	1

	sosial			
2	Ruang Umum			
	a. Ruang tamu	V	-	1
	b. Ruang makan	V	-	2
	c. Wisma/pondok	V	-	6
	d. Mushola	V	-	1
	e. Ruang serbaguna	V	-	1
	f. Kamar mandi/Wc	V	-	8
	g. Dapur	V	-	1
	h. Gudang	V	-	1
	i. Ruang dinas/rumah petugas	-	V	-
3	Ruang Pelayanan			
	a. Ruang case conference	-	V	-
	b. Ruang konseling	-	V	-
	c. Ruang isolasi	V	-	2
	d. Ruang ketrampilan	-	V	-
	e. Ruang belajar	-	V	-
	f. Ruang kesehatan	V	-	1
	g. Ruang bermain	V	-	1

	h. Ruang perpustakaan	V	-	1
	i. Ruang Aula	V	-	1
4	Peralatan kantor			
	a. Komputer	V	-	3
	b. Mesin Tik	V	-	2
	c. Mesin Fax	V	-	2
	d. Filling Kabinet	V	-	2
	e. Meja kursi/kantor	V	-	23
	f. Sepeda motor	-	V	-
	g. Mobil	V	-	1

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang

Pelaksanaan bimbingan agama Islam di RPSL Pucang gading Semarang dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis, dengan kegiatan bimbingan keagamaan berupa bimbingan pada setiap lansia baik secara individu ataupun kelompok setelah itu dilanjutkan dengan ceramah, istighosah dan dzikir bersama dengan menyesuaikan jadwal pada hari tertentu, pelaksanaan bimbingan agama Islam di RPSL Pucang Gading Semarang di mulai pukul 09.00 - 12.00 WIB atau sampai selesai, pada hari selasa dan kamis di minggu I

bimbingan diberikan oleh petugas balai dan kamis minggu ke II diberikan oleh petugas dari DEPAG (Departemen Agama). Bimbingan agama yang diberikan setiap hari oleh para petugas yaitu dengan menjalankan kegiatan keagamaan seperti mengerjakan shalat wajib dan shalat sunnah, shalat berjama'ah, yasinan, sedangkan untuk pelaksanaan bimbingan agama pada hari tertentu meliputi ceramah agama dan dzikir serta mujahaddah atau istighosah bersama. Seperti yang dituturkan oleh bapak Abdur Rahman salah satu petugas di RPSL Pucang Gading Semarang.

“untuk pemberian bimbingan agama Islam dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa dan kamis dimulai pukul 09:00-12:00 mbak, dengan kegiatan menyesuaikan jadwal rutinnnya, untuk yang memberikan bimbingannya dari pihak RPSL sendiri dan juga dari DEPAG mbak”⁹²

Sedangkan untuk proses pelaksanaannya meliputi petugas mempersiapkan kebutuhan bimbingan kemudian mendatangi para lansia baik secara individu atau kelompok dengan melihat situasi dan kondisi ketika akan

⁹² Ringkasan wawancara dengan petugas pembimbing agama di rumah pelayana sosial lansia Pucang Gading Semarang Bapak Abdul Rohman, pada tanggal 6 Desember 2018

melakukan bimbingan, langkah selanjutnya petugas mulai melakukan bimbingan dengan menyesuaikan jadwal, seperti memberikan ceramah, motivasi, do'a , melaksanakan dzikir serta mujahadah dan kemudian melakukan evaluasi atau rekapitulasi hasil bimbingan dan tindak lanjut terhadap lansia yang memerlukan bimbingan secara khusus.⁹³

Untuk menjelaskan pelaksanaan bimbingan agama Islam tidak bisa dipisahkan dengan unsur-unsur bimbingan agama yang ada di dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di RPSL Pucang Gading Semarang yang meliputi tujuan, subjek, sasaran, materi, dan metode bimbingan agama Islam.

1. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Pelaksanaan bimbingan agama Islam di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang (RPSL) merupakan pelaksanaan bimbingan agama Islam yang diberikan langsung kepada lansia pada hari Selasa dan Kamis jam 09.00 – 12.00 WIB. Bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pembimbing agama melalui bimbingan mental

⁹³ Hasil observasi kegiatan bimbingan agama Islam di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang Bapak Mukhlis, pada tanggal 15 Desember 2018

keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan ibadah lansia agar lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah. Penjelasan disampaikan oleh Pak Fathan selaku pembimbing agama yang mengatakan.

*“Bimbingan agama Islam ini untuk memberikan mereka motivasi semangat hidup jangan sampai mereka merasa sendiri dan tidak berharga”.*⁹⁴

Sedangkan tujuan bimbingan agama Islam yang disampaikan oleh koordinator Ibu Safiatun di RPSL Pucang Gading Semarang mempunyai tujuan yaitu

*“memberikan motivasi semangat hidup agar hidup menjadi tenang dan tentram, kebutuhan rohani agar selalu bertaqwa kepada Allah ialah selalu tekun ibadah agar meninggal dalam keadaan khusnul khotimah”.*⁹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam yang diberikan untuk lansia memberikan motivasi semangat hidup agar terus

⁹⁴ Ringkasan wawancara dengan petugas pembimbing agama di rumah pelayana sosial lansia Pucang Gading Semarang Bapak Abdul Rohman, pada tanggal 6 Desember 2018

⁹⁵ Hasil wawancara dengan pembimbing agama Islam dari Depag Ibu Safiatun pada tanggal 20 Desember 2018

tekun beribadah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.

2. Subyek Bimbingan Agama Islam

Sebagai pembimbing agama Islam di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam. Para pembimbing memberikan bimbingan melalui pengajian di RPSL Pucang Gading Semarang. Bimbingan yang diterapkan untuk memudahkan lansia ialah saat penyampaian keseluruhan pesan sesuai dengan kemampuan lansia sehingga mudah dicerna dan dipahami. Pembimbingan agama yang membimbing lansia menerapkan sistem bimbingan, tujuan bimbingan, metode dan materi yang sesuai ajaran yang terkandung dalam Alqur'an dan as-Sunah, dengan demikian lansia dapat memahami ajaran yang disampaikan oleh pembimbing agama.

Berikut penulis sajikan daftar nama pembimbing agama Islam yang bertugas di Rumah pelayanan sosial lansia pucang gading Semarang.

No	Nama	Pendidikan	Status	Alamat
1	Abdul Rohman	SMA	Swasta	Pucang Gading
2	Safiatun	S1	PNS	Candisari
3	Mukhlis	S1	PNS	Candisari
4	Achmad Fathan	S1	PNS	Genuk

3. Sasaran Bimbingan agama Islam

Penghuni RPSL yang menjadi obyek sasaran pelaksanaan bimbingan agama Islam pada hari kamis jam 09.00 – 12.00 yaitu lansia yang beragama Islam dan lansia yang masih mandiri serta sehat jasmani rohani. Mayoritas di RPSL Pucang Gading Semarang beragama Islam. Namun pengetahuan agamanya kurang, sehingga penghuni lansia merasa sulit untuk menerima bimbingan agama Islam. Dari pernyataan salah satu pembimbing agama merasa prihatin dengan keadaan lansia yang merasa kurang akan pengetahuan agama sehingga pelaksanaan bimbingan agama dianggap perlu untuk menuntun mereka serta memberikan nasihat-nasihat maupun motivasi agar

mereka ingin melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri dengan tuhanNya.⁹⁶

4. Materi Bimbingan Agama Islam

Secara umum materi bimbingan agama Islam yang diberikan kepada lansia bersumber dari alquran dan hadits yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi lansia, untuk bimbingan agama Islam dilaksanakan oleh pembimbing tidak ada panduan yang baku. Materi yang disampaikan oleh pembimbing Depag dan pak Abdul berbeda dari Depag memberikan bimbingan dengan metode ceramah, dari pak Abdul dengan metode istighosah. Materi dari Depag memberikan materi secara garis besar meliputi aqidah, syariah (ibadah), dan akhlak.⁹⁷

Materi tentang aqidah diterapkan untuk fondasi pertama yang diberikan kepada lansia untuk ketenangan jiwa seseorang, bersih dari kebimbangan dan keraguan akan keadaan Allah. Aqidah atau keimanan, dalam Islam merupakan hakekat yang

⁹⁶ Hasil wawancara dengan pembimbing agama Islam di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang Ibu Safiatun, pada tanggal 23Desember 2018

⁹⁷ Hasil wawancara dengan pembimbing agama Islam rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang Bapak Abdul, pada tanggal 6 Desember 2018

meresap ke dalam hati dan akal manusia. Maka barang siapa yang mengaku diriya muslim, terlebih dahulu harus tumbuh dalam diri keimanan terhadap Allah dan segala ketentuan-Nya. Oleh karena itu pengetahuan tentang aqidah merupakan suatu pengetahuan yang harus ditanamkan terlebih dahulu, untuk menumbuhkan kesadaran kepada lansia untuk berserah diri kepada Allah SWT agar lansia terarah,⁹⁸ dengan materi aqidah di RPSL Pucang Gading lebih ditekankan pada: Rukun iman, materi hal-hal yang berkaitan dengan kematian dalam hal ini lansia yang berusia 60 tahun keatas sudah identik dengan kematian karena faktor fisik dan mental yang sudah lemah, untuk menghadapi hal tersebut hendaklah lansia selalu mengingat kematian agar mempersiapkan diri, sehingga dengan demikian lansia akan sadar dan merasa tidak takut terhadap kematian, tentang ketenangan hati bisa melalui metode dzikir tahlil yasin maupun istighosah.⁹⁹

⁹⁸ Dokumentasi Seksi Bimbingan & Rehabsos RPSL Pucang Gading Semarang, Pada tanggal 19 Desember 2018

⁹⁹ Hasil wawancara dengan pembimbing agama Islam rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang Bapak Fathan, pada tanggal 27 Desember 2018

Dengan demikian pemberian materi aqidah untuk lansia yang terpenting dalam keberlangsungan hidup manusia didalamnya mencakup keimanan kepada Allah SWT. Dibutuhkan keyakinan bagi lansia bahwa hidup dan mati atas kehendak Allah, maka permasalahan ketakutan akan kematian lansia dapat diturunkan dengan menerima ketentuan Allah, ikhlas dan selalu berzikir dalam keadaan apapun.

Materi ibadah, secara umum ini penekanannya pada pelaksanaan inti ajaran agama Islam seperti shalat, puasa dan doa. Shalat yang berisi do'a dengan shalat segala bentuk penghormatan dan cara pengakuan pengaguman umat Islam terhadap TuhanNya, salah satunya lansia untuk menuturkan semua permasalahan yang sedang dihadapi melalui pengungkapan dan penyampaian lansia dengan problem-problemnya bisa membuat hatinya tenang karena dengan ketenangan hati maka akan memperbaiki keimanan dan semakin bertaqwa merasa selalu diawasi oleh Allah SWT. Pemberian materi ibadah agar lansia merasa diperhatikan untuk selalu menjalankan shalat *lima* waktu.

Sementara puasa ialah menahan diri dari dorongan kebutuhan jasmani khususnya makan, minum dan berhubungan seks yang merupakan tempat teratas kebutuhan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan secara berlebihan, walaupun lansia sudah lemah daya ingatannya karena bertambahnya umur. Menurut pembimbing materi puasa diberikan untuk membuka pengertian seluk beluk mengenai puasa wajib, puasa sunnah, hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa, syarat-syarat wajib puasa, rukun-rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, niat puasa dan doa puasa. Dengan demikian lansia bisa mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan puasa sehingga walaupun sudah tua apabila masih kuat bisa menjalankannya dengan baik.

Materi tentang akhlak merupakan rangkaian materi pokok dalam ajaran agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dengan materi sebelumnya aqidah dan ibadah karena ketiganya saling berkaitan.¹⁰⁰ Dengan demikian jika aspek aqidah sudah tertanam

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan pembimbing agama Islam rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang Bapak Fathan, pada tanggal 27 Desember 2018

dalam jiwa lansia maka akan dapat berperilaku yang Islami dan menghadapi cobaan hidup dengan lapang, tenang, sabar dan tawakkal. Dengan demikian lansia dapat mengatasi masalah ketakutan kematian dapat berubah menjadi lebih tenang walaupun dalam keadaan cemas.¹⁰¹

Berbeda dengan materi yang disampaikan ibu Safiatun selaku koordinator pembimbing agama saat wawancara.

*“materi yang saya sampaikan berubah-ubah mbak, tapi seringnya mengenai akhlaq, mbak-mbak disana seneng benget kalau ngomongin orang..”*¹⁰²

Materi yang disampaikan oleh ibu Safiatun tidak terlalu berat bahasanya, jadi mudah dicerna lansia dengan harapan dapat merubah akhlaq lansia yang buruk menjadi baik. Hal tersebut berkaitan dengan psikologis lansia yang memiliki problem kecemasan dan ketakutan. Sehingga materi yang disampaikan menekankan pada fungsi dan tujuan

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan pembimbing agama di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang Bapak Fathan, pada tanggal 27 Desember 2018

¹⁰² Hasil wawancara dengan pembimbing agama di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang IbuSafiatun, pada tanggal 13 Desember 2018

bimbingan yang bersifat horizontal berhubungan langsung dengan orang lain.

5. Metode bimbingan agama Islam

Pada dasarnya bimbingan agama Islam pada lansia penekannya agar lansia taat melaksanakan perintah Allah sebagai bekal nanti. Maka untuk itu diperlukan adanya metode yang tepat. Bahwa bimbingan agama Islam di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang menggunakan dua metode, dengan melihat dan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang dihadapi lansia sehingga lansia bisa memahami yang nanti disampaikan dan bagi lansia yang tidak bisa mengikuti tetap bisa mendapatkan bimbingan karena pembimbing mendatangi lansia.

Pembimbing agama memberikan bimbingan setiap minggu dengan materi yang berbeda selama observasi mengikuti kegiatan bimbingan yang disampaikan kebanyakan mengenai tatacara shalat yang benar dan sah yaitu dengan wudlu terlebih dahulu. Tidak hanya itu pembimbing agama mengingatkan agar lansia menjalankan shalat sunnah dan puasa bagi yang masih kuat jasmaninya

sebagaimana kutipan bimbingan beliau saat bimbingan atau pengajian

“..nek panjenengan pengin mbenjang teng kubur padang nggeh shalat tahajjud, kepingin rejekine lancer nggeh shalat dhuha kepingin sehat nggeh puasa mbah”.¹⁰³

Dari bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing mengenai ibadah, maka bimbingan agama Islam sudah menjadi solusi untuk masalah yang berkaitan dengan ibadah dan ketaatan dalam menjalankan ibadah. Pembimbing agama berusaha untuk menjalankan fungsi yang bersifat vertikal. Bimbingan sebagai motivasi dan pengarahan bagi lansia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya agar kelak meninggal khusnul khotimah.

Adapun metode yang digunakan dalam proses bimbingan agama Islam pada lansia yaitu:

a. Metode Bimbingan Individu

Proses bimbingan agama Islam dilakukan secara individu yaitu satu pembimbing mendatangi lansia yang sakit

¹⁰³ Hasil kutipan saat bimbingan Bapak Fathan, pada tanggal 27 Desember 2018

langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing, kemudian memberikan bimbingan, tausiyah, dan motivasi agar lansia selalu semangat dan tabah menjalani sisa-sisa dari kehidupannya. Disamping itu, pembimbing juga memperhatikan kondisi fisiknya, sehingga lansia mendapatkan perhatian yang khusus jika dalam keadaan tidak berdaya dan mendekati ajalnya (*sakarāt Al-maut*).¹⁰⁴

b. Metode Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang diberikan secara berkelompok atau bersamaan, seperti halnya yang sering dilakukan di RPSL Pucang Gading Semarang. Tujuannya untuk lebih mempermudah pemberian bimbingan agama Islam dan mengakrabkan antar lansia. Biasanya yang mengikuti bimbingan semacam ini lansia dalam keadaan sehat jasmaninya. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

1) Metode ceramah

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan petugas pekerja pak Ali rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang, pada tanggal 7 Desember 2018

Metode ceramah setiap Kamis di Minggu pertama dan ketiga oleh instruktur dari Kementerian Agama. Metode ini digunakan untuk mempermudah penyampaian materi-materi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang agama Islam kepada lansia untuk siap mengikuti dan mendengarkan pembimbing agama dalam pemberian materi.¹⁰⁵

2) Metode dzikir

Metode dzikir dilakukan setiap hari Kamis di Minggu kedua dan keempat. Sedangkan yang memimpin metode dzikir dari petugas panti bapak Abdul. Metode dzikir sebagai terapi untuk menenangkan menenangkan jiwa lansia. Adapun bentuk kegiatan yang diadakan di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang yang bersifat keagamaan diantaranya: Tahliil yasinan dan istighosah, tahil yasinan dan istighosah merupakan metode terapi dzikir bersama oleh

¹⁰⁵ Dokumentasi Seksi Bimbingan & Rehasbos RPSL Pucang Gading Semarang, Pada tanggal 19 Desember 2018

penghuni RPSL dan pembimbing agama pada minggu ke dua dan minggu ke empat pada pukul 09.00- 10.00 dan dilakukan pula apabila ada satu kelayan yang meninggal dunia, dengan bapak Abdul yang memimpin istighosah atau tahlil, bimbingan yang diberikan berdasarkan metode dzikir untuk mengatasi problem kecemasan akan kematian, membuat lansia menjadi lebih tenang tentram dengan bacaan-bacaan dzikir. Dengan demikian lansia dapat menurunkan kecemasan melalui bimbingan agama Islam serta berkemampuan mengelola emosi melalui terapi dzikir akan membantu menurunkan dampak negatif dari kecemasan terhadap kematian pada kesehatan mental lansia. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Abdul

“metode dzikir ini mbak, bertujuan untuk membiasakan lansia agar selalu menyebut nama-nama Allah dengan harapan saat meninggal dapat mengucapkan kalimat syahadat

agar meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.”¹⁰⁶

Kedua seni rebana salah satu kegiatan terapi dzikir oleh lansia yang dilakukan bersama dengan petugas dan lansia guna melantunkan sholawat dan untuk hiburan agar lansia merasa terhibur dan tidak jenuh. Bimbingan seni rebana dilaksanakan setiap minggu pada hari rabu pukul 09.00 – 10.00 di aula.¹⁰⁷

6. Evaluasi

Unsur evaluasi dirasa penting dalam bimbingan untuk mengetahui apa kekurangan yang harus disempurnakan. Agar dapat mengetahui permasalahan lansia yang harus diselesaikan. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan keagamaan lansia dan mengetahui perkembangan lansia. Semisal yaitu terkait shalat lansia, apakah rutinitas shalat mereka sudah mulai ada perkembangan atau malah mengalami penurunan. Kemudian setelah diketahui

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan pembimbing agama bapak Abdul di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang, pada tanggal 6 Desember 2018

¹⁰⁷ Dokumentasi Seksi Bimbingan & Rehabosos RPSL Pucang Gading Semarang, Pada tanggal 19 Desember 2018

kekurangan dalam memberikan bimbingan, maka dapat dianalisis dan diperbaiki. Namun pada kenyataannya, evaluasi tentang bimbingan agama Islam tidak ada secara terstruktur namun secara tidak langsung ada melalui observasi yang dilakukan pembimbing saat melaksanakan kegiatan bimbingan.

108

Demikian gambaran pelaksanaan bimbingan agama Islam di rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang, untuk memudahkan pemahaman setiap unsur dalam bimbingan berikut skemanya:

Unsur bimbingan	Uraian
Tujuan	Memberikan motivasi semangat hidup agar terus tekun beribadah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Koordinator pembimbing ibu Safiatun, rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang, pada tanggal 13 Desember 2018

Waktu	Hari kamis pukul 09.00 – 10.00 WIB di aula
Subyek (pembimbing)	Hari kamis minggu pertama dan ketiga yaitu dari Departemen Agama Semarang, hari kamis minggu kedua dan keempat dari petugas yaitu Bapak Abdul Rohman.
Sasaran bimbingan	Lansia yang mandiri masih sehat jasmani rohani yang mengikuti bimbingan agama Islam.
Materi	Dari Departemen Agama mengenai aqidah ibadah dan akhlaq. Pak Abdul Rohman yaitu Istighosah atau tahlil
Media	Pengeras suara di aula.
Evaluasi	Evaluasi dirasa sangat penting agar pembimbing agama maupun pekerja sosial mengetahui kekurangan dalam memberikan bimbingan, dianalisis dan diperbaiki. evaluasi tentang bimbingan

	<p>agama Islam tidak ada secara terstruktur namun secara tidak langsung ada melalui observasi yang dilakukan pembimbing saat melaksanakan kegiatan bimbingan.</p>
--	---

C. Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia dan Kontribusi Pembimbing Agama Islam dalam Menurunkan Kecemasan akan Kematian pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang

1. Kecemasan akan kematian pada lansia

Kebanyakan lansia yang berada di RPSL Pucang Gading Semarang mengalami kekhawatiran dan takut akan kematian, sehingga lansia menjadi cemas, gelisah dan takut karena belum siap untuk menghadapi kematian.

kematian adalah takdir, dan akan dialami oleh semua makhluk hidup di bumi tanpa terkecuali. Seperti yang diungkapkan bapak G mengatakan bahwa kematian tidak dapat dihindari, dan Ia merasa harus mempersiapkan diri jika saaatnya tiba. Caranya

mempersiapkan diri adalah dengan rajin beribadah, mendekatkan diri kepada Tuhan, rajin beramal, dan tak lupa menabung sedikit demi sedikit untuk masa depan anak-anaknya kelak. Bapak G yakin bahwa jika rajin beramal, berbuat baik, dan rajin beribadah maka Ia akan memiliki kehidupan yang lebih baik setelah mati. Bapak G juga mengatakan Ia menjadi sedih dan takut saat terkadang terpikir bagaimana jika dia meninggal dalam keadaan belum siap, Seperti yang tuturkan oleh beliau bapak G (63 Tahun)

“awalnya saya takut mendengar kematian, pengalaman pribadi saya pernah melihat orang saat sakarat Al-maut mengalami proses yang sangat panjang, sulit dan sakit jadi saya merasa takut jika suatu saat nanti saya meninggal seperti itu. Tetapi saya selalu berdoa beribadah untuk mempersiapkan diri agar nanti saya meninggal dipermudahkan tidak merasakan sakit yang pernah saya alami”.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan penghuni rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang Bapak G, pada tanggal 13 Desember 2018

Bapak G juga merasa cemas dikarenakan dirinya belum siap untuk menghadapi kematian, dikarenakan belum yakin apakah amal ibadah yang selama ini dilakukannya dapat menolongnya kelak.

Hampir sama dengan yang dituturkan oleh bapak G, ibu Y (60 tahun) juga menuturkan.

“saya sangat takut jika ingin soal mati mbak, dulu pada saat suami kecelakaan mengalami sakarat Al-maut dan saya melihatnya sampai suami saya menghembuskan nafas terakhirnya.jadi saya merasa takut jika hal yang sama terjadi pada diri saya, karena jika nanti saya meninggal disini keluarga saya tidak ada yang mengurus saya”.¹¹⁰

Ibu Y juga merasa cemas jika kematian menghampiri dirinya seperti yang dialami suaminya, yang pada dasarnya setiap orang itu pasti akan mati, tapi tingkat kecemasan yang dialami tiap lansia itu berbeda-beda tergantung lansia itu menyikapi keadaannya dan mempersiapkannya. Sehari-hari, Ibu Y juga merasa cemas dan gelisah saat sendirian, karena jika dirinya sekarat nanti tidak ada orang yang mengetahui sehingga Ibu Y akan meninggal

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan penghuni rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang Ibu Y, pada tanggal 13 Desember 2018

dengan kesakitan dan tidak ada keluarga yang mengurusnya. Ibu Y berusaha menyibukan diri dengan selalu menjalin komunikasi dengan teman-temannya yang ada dipanti dan selalu mengikuti kegiatan khususnya kegiatan bimbingan agama islam yang dirasa cukup untuk membuatnya terhindar dari rasa cemas akan kematian. namun terkadang kecemasannya muncul tiba-tiba dan membuatnya sedih. Ibu Y juga sering menarik diri dari kegiatannya yang ada dipanti, terutama saat kecemasan atau ketakutannya muncul, Ia sering mengeluh sakit kepala, tidak ada nafsu makan, juga tidak ada energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari serta tidak ada minat sosial. Seperti yang dituturkan oleh ibu Y.

“Kalo saya sedang sedih, susah itu saya sering merasa pusing mbak, kadang juga pinginnya menyendiri, tapi terkadang saya merasa tenang itu ketika saya sholat jamaah, puasa, melakukan kegiatan yang ada disini, banyak temannya dan ketika di nasehati, diceramahi sama bu’ sofiatun dan lainnya, terkadang saya merasa siap untuk

menghadapi itu pas dalam keadaan tenang”
111

Sikap yang berkaitan dengan kematian dapat berfokus pada hal-hal antara lain adalah sikap tentang kematian diri yaitu berfokus kepada apa makna kematian bagi diri individu, subyek G dan Y menyadari bahwa kematian adalah takdir semua orang tanpa terkecuali, kematian tidak dapat dihindari dan harus dihadapi, maka Ia berusaha untuk mempersiapkan dirinya jika saatnya tiba, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa G dan Y mengetahui dengan jelas apa makna kematian bagi dirinya. Selain itu, sikap lainnya adalah mengenai apa yang akan terjadi pada diri setelah kematian, G dan Y merasa yakin bahwa jika Ia mempersiapkan diri dengan baik maka Ia akan memiliki kehidupan yang lebih baik setelah mati. Selanjutnya adalah sikap yang berkaitan dengan kematian atau rasa kehilangan orang lain yang dicintai yaitu berfokus pada bagaimana individu memandang kematian orang lain.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan penghuni rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang Ibu Y, pada tanggal 13 Desember 2018

Kecemasan akan kematian dapat berkaitan dengan datangnya kematian itu sendiri, dan dapat pula berkaitan dengan caranya kematian serta rasa sakit atau keadaan menyertai datangnya kematian atau setelahnya, kecemasan bisa menyerang siapa saja dan merupakan suatu pikiran yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan kekhawatiran, rasa tidak tenang, dan perasaan yang tidak baik atau tidak enak yang tidak dapat dihindari oleh seseorang khususnya lansia.

Seperti halnya diungkapkan oleh ibu E (59 Tahun) juga menuturkan.

*“ketika saya masih bekerja sebagai pembantu rumah tangga sering merenungkan akan kematian, pasti menyakitkan setelah itu sendirian dan menakutkan suasana didalam kuburan yang sepi, hal ini nanti yang akan menyimpannya, nanti juga karena ia merasa bekal yang akan dibawa belum cukup masih sedikit”.*¹¹²

Ibu W (68 Tahun) mengungkapkan.

“rasanya sedih, takut, gelisah ketika memikirkan kematian karena ia tinggal di panti hanya tempat persinggahan saja.

¹¹² Hasil wawancara dengan penghuni rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang Ibu E, pada tanggal 15 Desember 2018

*Pengalaman pribadi teman dekatnya di panti meninggal sepertinya nanti kuburannya tidak ada yang merawat dan mendoakan beliau karena jauh dari keluarga dan sudah tidak memiliki anak lagi dan ketika sakaratul maut itu sangat meyakinkan”.*¹¹³

Kondisi psikis yang dialami lansia ketika mengalami perasaan cemas akan datangnya kematian sebagai tahap terakhir kehidupannya di dunia berbeda-beda. Bagi seseorang lansia kematian merupakan sesuatu yang sangat mengerikan atau menakutkan. Sebab kecemasan bisa menyerang siapa saja. Namun, ada spesifikasi bentuk kecemasan yang didasakan pada usia individu. kecemasan merupakan suatu pikiran yang tidak menyenangkan ditandai dengan kekhawatiran, rasa tidak tenang dan perasaan yang tidak baik atau tidak enak yang tidak dapat dihindari oleh seseorang. Seperti yang dituturkan oleh bapak K.

“Ketika penulis menanyakan kematian beliau menjawab dengan kepasrahan hidup mati adalah takdir Allah tapi sebagai manusia biasa wajar adanya ketakutan pada mati. Datangnya

¹¹³ Hasil wawancara dengan penghuni rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang Ibu W, pada tanggal 15 Desember 2018

kematian membuat saya akan merasakan kehilangan orang lain dan nanti di kuburan merasa kesepian.”¹¹⁴

Kematian dipandang sebagai hal yang menakutkan karena jika seseorang sudah mati tidak mungkin lagi dapat berinteraksi dengan orang lain. Kematian adalah suatu peristiwa dan peringatan yang pasti dirasakan oleh setiap manusia, subjek merasa susah dengan keadaan yang akan dialaminya ketika sakaratulmaut nanti dan merasa khawatir meninggal dalam keadaan su’ul khotimah. Akan tetapi semua subjek berusaha menghindari rasa khawatir dan takut tersebut dengan bertakwa dan melakukan ibadah seperti sholat lima waktu, zikir dan menjauhi segala larangan Allah Swt.

Sama halnya yang tuturkan oleh bapak K

“Karena saya belum siap untuk mati mbak, saya merasa ibadah saya masih kurang jadi takut nanti kalau di kubur di siksa malaikat, belum lagi orang-orang yang saya tinggalkan kan pastinya sedih, dan tidak bisa bertemu dgn mereka semua, tapi yang paling penting kata pak mukhlis itu yang harus

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan penghuni rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang Bapak K, pada tanggal 13 Desember 2018

disiapkan ibadah, menjalankan sholat lima waktu, dzikir, puasa, memperbanyak ibadah amal sholih biar nanti ketika meningeal bisa khusnul khotimah mbak”¹¹⁵

Kebutuhan ruhaniyah merupakan kebutuhan akan rasa aman yang meliputi kebutuhan keselamatan, keamanan, kemantapan, ketergantungan, ketertiban, kecemasan, kekalutan, perlindungan, yang intinya terbebas dari rasa takut. Masalah rukhaniyah yang dihadapi lanjut usia salah satunya yaitu berupa rasa takut yang dapat menimbulkan gangguan daya pikir salah satunya yaitu persepsi terhadap kematian.

2. Kontribusi pembimbing agama Islam

Upaya lansia menghadapi kecemasan ketakutan dan kegelisahan akan kematian semakin meningkat sehingga untuk menurunkan kecemasan akan kematian dengan menggunakan metode yang telah diterapkan tidak cukup untuk menurunkan kecemasan sehingga dibutuhkan kontribusi yang maksimal dari pembimbing agama dengan memanfaatkan kegiatan yang sudah di agendakan

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan penghuni rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang Bapak K, pada tanggal 13 Desember 2018

dari masing-masing seksi yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Wiwin pekerja sosial dan Pak ali petugas sebagai berikut:

“ disini ada banyak bimbingan keagamaan mba, salah satunya pengajian rutin ini yang diisi oleh departemen agama setiap hari kamis minggu pertama dan minggu ketiga, selain itu pembimbing juga sering mengikuti kegiatan diluar bimbingan yang diagendakan oleh tiap seksi yang ada di RPSL Pucang Gading Semarang.”¹¹⁶

“iya kita tau kalau mbah-mbah sudah tua, jadi sebisa mungkin kita memberikan yang terbaik untuk kesejahteraan di usia senjanya, apalagia ada mbah-mbah yang disuruh shalat, ngaji susah, maka dari itu kita sebagai petugas selain memberikan bimbingan juga ikut berkontribusi dalam kegiatan sebagai upaya peningkatan kualitas bimbingan yang diberikan agar para lansia secara tidak langsung bisa lebih menerima bimbingan yang kita berikan”¹¹⁷

Dari uraian di atas jelas bahwa pembimbing memberikan kontribusi yang lebih dengan

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan pekerja sosial rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang Ibu Wiwin dan pak Ali, pada tanggal 1 Desember 2018

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan pekerja sosial rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang Ibu Wiwin dan pak Ali, pada tanggal 1 Desember 2018

melakukan bimbingan agama Islam untuk mengatasi masalah pada lansia, sehingga pihak RPSL juga mengadakan kerjasama dengan instruktur dari luar yang berkopoten dalam memberikan bimbingan agama Islam yaitu dari Departemen Agama Semarang yang di koordinatori oleh ibu Safiatun.

Dari kontribusi yang dilakukan pembimbing agama Islam di RPSL Pucang Gading Semarang, menjalankan fungsi dan tujuan bimbingan yaitu menjadi pendorong motivasi bagi lansia sehingga timbul semangat untuk mencapai tujuan yaitu ketenangan di hari akhir. Serta menjadi pengarahannya bagi pelayanan bimbingan, materi yang beragam untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan selalu berdoa dan berzikir dengan senantiasa berfikir positif, maka akan timbul sikap penyerahan diri terhadap Allah sikap pasrah akan memberikan sikap positif seperti rasa bahagia, senang dan merasa aman.

Selain itu, motivasi yang diberikan oleh para pembimbing dan petugas RPSL Pucang Gading juga memberikan kontribusi yang positif sehingga menggugah keinginan, kemauan, dan semangat

dalam beribadah sehingga lansia menjadi tekun beribadah yang nanti dapat memberikan kemantapan dan ketenangan batinnya. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Wiwin.

“selain dari kegiatan yang dilakukan kita juga sering memberikan motivasi pada sebagian lansia yang kelihatannya membutuhkan bimbingan khusus mbak, ya motivasi yang kita berikan biasanya lebih mengarah pada tujuan hidup baik itu di dunia maupun di akhirat, sehingga para lansia lebih merenungkan untuk menjalankan syariat Islam”¹¹⁸

Selain itu bu Sofiyatun juga menuturkan.

“selain motivasi kita juga menekankan pada kegiatan-kegiatan keagamaan pada lansia mbak, seperti solat berjamaah, dzikir dan lain-lain, agar para lansia merasa lebih dekat dengan Tuhannya sehingga merasa tentram dan rasa kecemasan akan kematian itu sedikit berkurang, dengan begitu secara tidak langsung para lansia mampu menurunkan tingkat kecemasannya”¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan pekerja sosial rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang Ibu Wiwin, pada tanggal 1 Desember 2018

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan pekerja sosial rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang Ibu Sofiatun, pada tanggal 1 Desember 2018

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan setelah lansia mengikuti bimbingan agama Islam dapat memiliki pandangan sikap dari setiap individu mengenai kematian dapat berubah serta bertambah iman dan taqwa untuk bekal menghadap Illahi. Sesuai dengan fungsi yang merupakan kontribusi bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu mengetahui, mengenal, dan memahami keadaan dirinya sendiri sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya.

Pemenuhan kebutuhan rohani digunakan untuk mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, kebutuhan untuk menenangkan dan menentramkan jiwa, dalam pemberian pelayanan bimbingan keagamaan, bimbingan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai agama. Pemberian bimbingan dengan unsur pemenuhan kebutuhan rohani lansia.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang

Rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang merupakan salah satu unit rehabilitas sosial sebagai wujud perhatian pemerintah kepada lansia, Dinas Sosial telah mendirikan suatu lembaga yang khusus memberikan perlindungan, pelayanan dan jaminan sosial bagi para lansia agar terjamin kesejahteraanya, menempatkan mereka pada tempat yang layak dan dapat menikmati masa tuanya dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Setelah hasil penelitian pada bab III, maka bab IV penulis membahas mengenai analisis pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia, dalam analisis pelaksanaan bimbingan agama Islam pada lansia di RPSL Pucang Gading Semarang yang meliputi analisis unsur-unsur bimbingan agama yang terdiri dari tujuan, subjek, sasaran, materi, dan metode bimbingan agama Islam.

1. Analisis pelaksanaan bimbingan agama Islam pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang

Pelaksanaan bimbingan agama Islam di RPSL Pucang gading Semarang dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis, dengan kegiatan bimbingan keagamaan berupa bimbingan pada setiap lansia baik secara individu ataupun kelompok setelah itu dilanjutkan dengan ceramah, istighosah dan dzikir bersama dengan menyesuaikan jadwal pada hari tertentu, pelaksanaan bimbingan agama Islam di RPSL Pucang Gading Semarang di mulai pukul 09.00 - 12.00 WIB atau sampai selesai, pada hari selasa dan kamis di minggu I bimbingan diberikan oleh petugas balai dan kamis minggu ke II diberikan oleh petugas dari DEPAG (Departemen Agama). Bimbingan agama yang diberikan setiap hari oleh para petugas yaitu dengan menjalankan kegiatan keagamaan seperti mengerjakan shalat wajib dan shalat sunnah, shalat berjama'ah, yasinan, sedangkan untuk pelaksanaan bimbingan agama pada hari

tertentu meliputi ceramah agama dan dzikir serta mujahaddah atau istighosah bersama.¹²⁰

Para lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan ketika mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembimbing para lansia menyimak dan tidak bicara sendiri jadi tidak mengganggu lansia yang lain sehingga pelaksanaan bimbingan agama Islam berjalan lancar.¹²¹ Bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pembimbing agama melalui bimbingan mental keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan ibadah lansia agar lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah.¹²² Sejalan dengan itu Arifin menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam dapat berjalan dengan baik jika dapat memerankan dua fungsi utamanya secara umum dan khusus. Secara umum, *pertama*, mengusahakan agar lansia terhindar dari segala hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan diri.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan petugas pembimbing agama di rumah pelayana sosial lansia Pucang Gading Semarang Bapak Abdul Rohman, pada tanggal 6 Desember 2018

¹²¹ Dokumentasi Seksi Bimbingan & Rehabsos RPSL Pucang Gading Semarang, Pada tanggal 27 Desember 2018

¹²² Ringkasan wawancara dengan petugas pembimbing agama di rumah pelayana sosial lansia Pucang Gading Semarang Bapak Abdul Rohman, pada tanggal 6 Desember 2018

Kedua, membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap lansia. *Ketiga*, mengungkapkan tentang kenyataan psikologi dari lansia yang bersangkutan yang menyangkut dirinya sendiri. kemudian secara khusus yaitu *pertama*, memberikan bantuan pada lansia dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya. *Kedua*, fungsi penyesuaian lansia bisa mengembangkan diri secara optimal agar memperoleh kesesuaian diri serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.¹²³

Pelaksanaan pemberian bimbingan agama Islam sangatlah berperan penting untuk lansia berbagai masalah yang dihadapi lansia sering kali mengalami stressor depresi akibat pertentangan dalam jiwanya, merasa kesepian, ketidaktenangan jiwa, ketidaknyamanan tinggal di RPSL Pucang Gading Semarang. Tujuan bimbingan agama Islam untuk membantu lansia menjadi manusia seutuhnya dengan menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa lansia sehingga dapat memperoleh kebahagiaan dan ketenangan rohani.

¹²³ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) hal. 53

Bimbingan agama Islam sangat dibutuhkan oleh lansia untuk membantu memenuhi kebutuhan psikologisnya dan dapat hidup dengan selaras dalam ketentuan dan petunjuk Allah termasuk meurunkan kondisi psikis cemas akan kematian. Faqih menjelaskan bahwa fungsi bimbingan agama Islam yang *pertama*, fungsi Preventif yakni untuk membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah. *Kedua*, fungsi kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah. *Ketiga*, fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga kondisi yang semua tidak baik menjadi baik. *Keempat*, fungsi development yakni membantu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik.¹²⁴

Bimbingan agama Islam yang diberikan untuk lansia memberikan motivasi semangat hidup agar terus tekun beribadah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.¹²⁵ begitu juga yang diungkapkan

¹²⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: UII Press, 2001) hal. 73

¹²⁵ Hasil wawancara dengan pembimbing agama Islam dari Depag Ibu Safiatun pada tanggal 20 Desember 2018

oleh Faqih didalam bukunya, bahwa tujuan bimbingan agama Islam secara umum dengan tujuan bimbingan agama Islam ialah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, adapun tujuan khusus membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang di hadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹²⁶

Bimbingan agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang adalah bagian dari bimbingan konseling Islam yang merupakan bagian dari dakwah efektif untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh klien (lansia) agar mampu berubah menjadi lebih baik, mampu mengembangkan fitrahnya sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuan dan fungsi bimbingan

¹²⁶ Ainun Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hal. 36-37

akan mengetahui keefektifan maupun tidak dalam bimbingan agama Islam kepada lansia, maka tidak lepas dari unsur-unsur bimbingan meliputi tujuan, waktu, pembimbing, sasaran bimbingan, materi, metode dan evaluasi. Berikut analisis bimbingan agama Islam yang dapat diketahui dengan mengurai lebih detail unsur bimbingan yang diberikan.

Tujuan bimbingan agama islam yang diberikan kepada penerima manfaat lansia di RPSL Pucang Gading Semarang untuk meningkatkan ibadah lansia agar lebih mendekatkan diri kepada Allah. Serta menyadarkan lansia yang dianggap menyimpang dari kehidupan. Waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan setiap hari kamis pukul 09.00 – 10.00 wib di aula seringkali membuat lansia masih belum bisa siap untuk mendengarkan dan berbicara sendiri saat pembimbing memberikan ceramah. Inisiator kepala bimbingan untuk menjalin mitra dengan instruktur luar memang tepat, tetapi tidak ada salahnya ketika staf pembimbing yang bertanggung jawab atas bimbingan agama meningkatkan kualitas sebagai staf pembimbing. Karena jika sewaktu-waktu

pembimbing agama dari luar tidak bisa hadir, maka staf pembimbing harus sanggup menggantikannya agar kebutuhan rohani lansia juga tetap terpenuhi. Sehingga para lansia mendapatkan kesejahteraan dihari tuanya dengan tenang.¹²⁷

Kemudian pelaksanaan bimbingan agama dilihat dari materi di RPSL Pucang Gading Semarang. Materi yang diberikan adalah materi yang dapat menghilangkan penyakit jiwa. Diantara penyakit jiwa yang lansia alami rasa cemas akan kematian yang pada umumnya lansia merasakan kehilangan rasa ketenangan ketentraman jiwa. Lansia yang mengikuti bimbingan agama Islam ialah lansia yang masih sehat jasmaninya, oleh karena itu materi yang disampaikan pembimbing agama baik menyangkut masalah Aqidah, Ibadah dan Akhlak. Semua itu mempunyai pengaruh yang lebih baik bagi lansia. Materi aqidah yang diberikan oleh pembimbing merupakan suatu pengetahuan yang harus lansia tanamkan terlebih dahulu, untuk menumbuhkan kesadaran kepada lansia untuk

¹²⁷ Hasil observasi kegiatan bimbingan agama Islam di rumah pelayana sosial lansia Pucang Gading Semarang Bapak Mukhlis, pada tanggal 15 Desember 2018

berserah diri kepada Allah SWT. Oleh karena aqidah merupakan materi terpenting yang harus disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam karena menyangkut kepercayaan terhadap Allah SWT, yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah masalah yang menyangkut taqwa kepada Allah SWT, sifat-sifat Allah dan segala materi tentang keimanan terhadap Allah beserta hal-hal yang perlu diimani seperti iman kepada malaikat, rosul, hari akhir qodha dan qodhar.¹²⁸

Hal terpenting dalam menyampaikan materi aqidah agar diterima dengan mudah oleh lansia adalah menerangkan sifat-sifat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga para lansia merasa aman dan tentram serta dijauhkan dari rasa cemas akan kematian atau takut mati. Dengan materi rukun iman diharapkan para lansia akan merubah segala tingkah laku atau perbuatannya agar lebih diperbaiki dan dengan sadar menjalankan ajaran agama Islam. Lansia dengan ketaqwaannya, para lansia akan membuat hidup mereka diliputi rasa

¹²⁸ Hasil observasi kegiatan bimbingan agama Islam di rumah pelayana sosial lansia Pucang Gading Semarang Bapak Mukhlis, pada tanggal 15 Desember 2018

aman tenang lahir dan batin dalam mengisi sisa usianya sehingga tidak merasa takut dalam menghadapi kematian. Materi Ibadah diberikan karena ibadah merupakan suatu hal yang dapat menjadikan jembatan yang menghubungkan makhluk dengan Tuhannya agar selalu dekat. maka materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah tentang rukun Islam.¹²⁹

Materi utama yang sering dianjurkan untuk dilaksanakan tentang shalat dan berpuasa agar para lansia mengerjakan shalat dan berdzikir secara rutin. Wujud nyata dari pelaksanaan materi ibadah adalah adanya shalat berjamaah. Materi akhlak diberikan untuk membimbing para lansia agar berakhlak mulia, berperilaku baik dalam hal apapun, dengan akhlak yang mulia para lansia dapat hidup rukun, saling menyayangi dan mengasihi sesama. Konflik yang sering muncul di RPSL Pucang Gading Semarang adalah adanya saling percecokan (padu) satu sama lain. Hal tersebut menggugah para petugas peksos untuk menyampaikan kepada pembimbing untuk

¹²⁹ Agus Riyadi, *Epistemologi Do'a Kajian Teori dan Praktek*, (Semarang: Syiar Media, 2015), hal. 26

menyampaikan materi akhlak kepada lansia agar saling hidup rukun. Hal ini terbukti dalam bimbingan agama Islam ada seorang si mbah putri yang bertanya kepada Pembimbing agama tentang hukum mengolok-olok atau menggunjing dan bagaiamananya menyikapinya. Dengan tegas pembimbing mengatakan bahwa hal ni tidak boleh dan bagi yang diolok-olok atau digunjing sebaiknya berlapang dada dan memohon ampun kepada Allah.¹³⁰

Menurut Hidayanti, materi yang disampaikan oleh pembimbing agama Islam berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadits. Salah satu dari materi bimbingan agama Islam antara lain, sabar menerima cobaan adalah *sunnatullah* sejak zaman dulu, penyakit adalah nikmat dan anugerah Allah Swt., kebahagiaan bagi orang yang sedang diberikan ujian hidup, menerima ketentuan Allah Swt. dengan sabar, tawakal dan lapang dada, dan setiap ujian pasti ada hikmahnya.¹³¹ Materi tersebut diberikan oleh pembimbing agama Islam karena mengingat bahwa

¹³⁰ Hasil Observasi pada saat pemberian bimbingan agama Islam di Aula RPSL Pucang Gading Semarang

¹³¹ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 26

selama manusia masih hidup di dunia, maka ia akan diuji dengan dua hal, yakni kebaikan dan keburukan. Adapun hal tidak baik yang dialami oleh manusia diantaranya sakit-sakitan, rugi dalam perdagangan, jatuh pangkat, ditimpa musibah dan lain sebagainya. Sedangkan ujian kebaikan antara lain badan sehat, isteri yang cantik, anak-anak yang shaleh, diberi harta melimpah, perdangan beruntung, naik pangkat terus dan lains sebagainya.¹³²

Sedangkan dilihat dari metode pelaksanaan ada beberapa metode yang digunakan di RPSL Pucang Gading Semarang, sebab satu metode belum lengkap dan setiap metode mempunyai kekurangan dan kelemahan, dengan menggunakan beberapa metode diharapkan kesalahan dan kekurangan dapat tertutupi. Dengan demikian, metode sangat penting adanya dalam kegiatan bimbingan agama Islam lansia di RPSL karena metode juga memiliki peran penting dalam keberhasilan dakwah. Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada obyek dakwah membutuhkan metode yang tepat dalam

¹³² Agus Riyadi, *Epistemologi Do'a Kajian Teori dan Praktek*, (Semarang: Syiar Media, 2015), hal. 26

menyampaikannya.¹³³ Adapun metode kelompok yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan metode ceramah yang merupakan metode paling sering digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam karena paling efektif dan efisien, dalam metode ceramah pembimbing menyampaikan materi dengan jalan berbicara secara langsung dihadapan para lansia. Dan para lansia mendengarkan. Misalnya dalam menerangkan materi aqidah terutama masalah rukun imam. Serta serta teknik yang digunakan setelah menggunakan metode cermah yaitu teknik Tanya jawab digunakan untuk memberikan pertanyaan dan jawaban antara pembimbing dan lansia. Jadi pembimbing memberikan kesempatan kepada lansia untuk menanyakan tentang apa saja mengenai agama Islam. Metode ini paling banyak dilakukan sesudah ceramah.¹³⁴ Mereka dengan terbuka menceritakan permasalahan yang dialami lansia kepada pembimbing, sehingga pembimbing dapat mencari

¹³³ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: RaSAIL, 2006) hal. 37

¹³⁴ Hasil Observasi pada saat pemberian bimbingan agama Islam di Aula RPSL Pucang Gading Semarang

solusi pemecahan masalah terutama secara agama sehingga lansia akan timbul ketenangan dalam jiwanya dalam menghadapi sisa-sisa hidupnya. Dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan bimbingan agama Islam menggunakan metode kelompok dengan metode ceramah, dan metode dzikir. Metode ini digunakan bagi para lansia yang masih sehat jasmani dan aktif mengikuti bimbingan agama Islam. Sedangkan yang tidak bisa mengikuti bimbingan agama Islam secara aktif dikarenakan sakit, lumpuh, tuli, dan sebagainya digunakan dengan metode tatap muka *face to face* yang dilakukan oleh petugas.

Dari uraian setiap unsur tersebut menguatkan bahwa ketika lansia mengalami kecemasan akan kematian, maka kebutuhan dasar rohaninya tidak terpenuhi atau kesejahteraan rohaninya belum tercapai maka haruslah diberikan bimbingan agama Islam guna mencapainya kebutuhan rohaninya tersebut. Bimbingan agama Islam disini menjadi kontribusi untuk menurunkan kecemasan akan kematian.

B. Analisis Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia dan Kontribusi Bimbingan Agama Islam dalam Menurunkan Kecemasan akan Kematian pada Lansia

1. Analisis kecemasan akan kematian pada lansia

Lanjut usia adalah mereka yang telah menjalani siklus kehidupan di atas usia 65 tahun yang terjadi dalam dua golongan yaitu young old (65-74 tahun), dan old-old (di atas 75 tahun).¹³⁵

Banyak orang tua merasa takut dan cemas menghadapi usia lanjut, sehingga bisa menimbulkan kondisi yang tidak menguntungkan. Dan tidak semua orang lanjut usia bisa menikmati ketenangan dan kedamaian. Hal ini disebabkan oleh adanya problem-problem psikologis di antaranya: problem agama pada lanjut usia dan problem psikologi pada lanjut usia.¹³⁶

Kondisi psikis yang dialami lansia ketika mengalami cemas dan takut akan kematian, sehingga lansia menjadi gelisah takut karena belum siap untuk

¹³⁵ Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999). hal. 289.

¹³⁶ Moenir Nahrowi Thohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, (Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera, 2012). hal. 142.

menghadapi kematian. Persepsi tentang kematian dapat berbeda-beda setiap lansia, bagi seseorang lansia kematian merupakan sesuatu yang sangat mengerikan atau menakutkan, sebab kecemasan bisa menyerang siapa saja. namun, ada spesifikasi bentuk kecemasan yang didasakan pada usia individu.¹³⁷ kematian adalah takdir, dan akan dialami oleh semua makhluk hidup di bumi tanpa terkecuali. kematian tidak dapat dihindari, jadi setiap orang khususnya lansia harus mempersiapkan diri jika saatnya tiba. Caranya mempersiapkan diri adalah dengan rajin beribadah, mendekati diri kepada Tuhan, rajin beramal, rajin beramal, berbuat baik, dan rajin beribadah maka Ia akan memiliki kehidupan yang lebih baik setelah mati. Lansia menjadi cemas, gelisah, khawatir, sedih dan takut saat terkadang terpikir bagaimana jika dia meninggal dalam keadaan belum siap.¹³⁸

Sama halnya yang diungkapkan oleh Komaruddin Hidayat kematian adalah keniscayaan,

¹³⁷ Hasil wawancara dengan penghuni rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang, pada tanggal 13 Desember 2018

¹³⁸ Hasil wawancara dengan penghuni rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang, pada tanggal 13 Desember 2018

tidak satu jiwapun dapat menghindarinya. Sedikit sekali mau menerimanya kalau enggan berkata bahwa semua manusia merasa sangat berat meninggalkan hidup ini. Semua berkata dalam hatinya seperti ucapan Khairil Anwar : “aku ingin hidup seribu tahun lagi”. Islam merupakan perspektif positif tentang kematian. Kehidupan dan kematian adalah tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Kehidupan dan kematian adalah ujian bagi manusia, sehingga dapat mengambil pelajaran dari keduanya dan berbuat baik di bumi.¹³⁹

Dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi kematian adalah ketakutan yang seringkali menimbulkan kecemasan merupakan perpaduan dari proses berfikir dan emosi antara lain ketakutan akan kematian, ketakutan akan kerusakan fisik dan mental, begitupun dengan keadaan psikologi yang tidak tenang seperti takut khawatir gelisah dengan datangnya kematian.

Umumnya kecemasan merupakan suatu pikiran yang tidak menyenangkan ditandai dengan

¹³⁹ Komaruddin, Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan menjadi Optimisme*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2006) hal. 12

kekhawatiran, rasa tidak tenang dan perasaan yang tidak baik atau tidak enak yang tidak dapat dihindari oleh seseorang. Berdasarkan paparan menurut Nugroho tidak jauh berbeda bahwa kesehatan mental pada lansia seperti depresi memiliki latar belakang yang berbeda pada setiap orang dewasa lainnya. Karena depresi pada lansia lebih sering timbul akibat berbagai penyakit fisik yang dideritanya. Suatu ketergantungan hidup pada orang lain timbul pada sebagian lansia dengan kondisi fisik memang sudah tidak sempurna lagi, sehingga merupakan fenomena kedua penyebab adanya depresi.¹⁴⁰

Fenomena yang terjadi pada lansia di RPSL Pucang Gading Semarang yaitu mengalami cemas menghadapi kematian diantaranya adalah selalu memikirkan masalah yang dihadapinya, seperti kendala ekonomi, waktu berkumpul dengan keluarga karena lansia tinggal di panti, merasa kesepian, kadang sulit tidur dan kurangnya nafsu makan karena memikirkan penyakit yang dideritanya.¹⁴¹

¹⁴⁰ Nugroho, Wahyudin, *Buku Kedokteran, (Jakarta,1992)* hal. 69

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan penghuni rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang Ibu E, pada tanggal 6 Desember 2018

Setiap lansia yang berada di RPSL Pucang Gading Semarang merasa cemas jika kematian menghampiri dirinya seperti yang dialami lansia yang sudah meninggal, yang pada dasarnya setiap orang itu pasti akan mati, tapi tingkat kecemasan yang dialami tiap lansia itu berbeda-beda tergantung lansia itu menyikapi keadaannya dan mempersiapkannya. Sehari-hari, lansia juga merasa cemas dan gelisah saat sendirian, karena jika dirinya sekarat nanti tidak ada orang yang mengetahui sehingga merasa akan meninggal dengan kesakitan dan tidak ada keluarga yang mengurusnya. Tapi sebagian lansia menyadari akan hal tersebut sehingga lansia berusaha menyibukan diri dengan selalu menjalin komunikasi dengan teman-temannya yang ada dipanti dan selalu mengikuti kegiatan khususnya kegiatan keagamaan dan bimbingan agama islam yang dirasa cukup untuk membuatnya terhindar dari rasa cemas akan kematian. namun terkadang kecemasannya muncul tiba-tiba dan membuatnya lansia sering menarik diri dari kegiatannya yang ada dipanti, terutama saat kecemasan atau ketakutannya muncul, yang tidak jarang menyebabkan sakit fisik

seperti sakit kepala, tidak ada nafsu makan, juga tidak ada energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari serta tidak ada minat sosial.¹⁴²

Sejalan dengan itu Kecemasan mempunyai gejala-gejala gangguan fungsi dari organ-organ tubuh yang dipersarafi oleh sistem saraf otonom (misalnya: Pernafasan, peredaran darah, sistem pencernaan, dan lain sebagainya. Ciri-ciri kecemasan ditandai oleh beberapa faktor yaitu 1) Cemas, takut, khawatir, 2) Firasat buruk, 3) Takut akan fikirannya sendiri. 4) Mudah tersinggung, 5) Tegang, tidak bisa istirahat dengan tenang, 6) Gelisah, mudah terkejut, 7) Gangguan tidur dengan mimpi-mimpi yang menegaskan, 8) Gangguan konsentrasi dan daya ingat. 9) Jantung berdebar-debar, dada sesak, nafas sesak, 10) Gangguan pencernaan, 11) Nyeri otot, pegal linu, kaku, perasaan seperti ditusuk-tusuk, berkeringat, badan panas atau dingin. 12) Mulut kering, sukar menelan seolah-olah ada benda yang menyumbat kerongkongan, dan 13) Gangguan

¹⁴² Hasil wawancara dengan penghuni rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang Bapak G, pada tanggal 13 Desember 2018

seksual (libido meninggi).¹⁴³ Secara umum ciri-ciri kecemasan menurut Shah dibagi menjadi tiga komponen: *Pertama*, Komponen bersangkutan langsung dengan ciri fisik seperti pusing, sakit perut, tangan berkeringat, perut mual, mulut kering, grogi. *Kedua*, secara emosional menjadi panik dan takut. *Ketiga*, secara mental kognitif mempunyai gangguan perhatian, kekhawatiran, ketidakteraturan dalam berfikir dan bingung.¹⁴⁴ Hawari mengatakan ciri-ciri orang yang mengalami kecemasan adalah khawatir, takut akan pikirannya sendiri, firasat buruk, tegang, gelisah, mudah terkejut, gangguan konsentrasi, sesak nafas, jantung berdebar-debat, sakit kepala, dan gangguan pencernaan.¹⁴⁵

Faktor yang menyebabkan Kecemasan akan kematian dapat berkaitan dengan datangnya kematian itu sendiri, dan dapat pula berkaitan dengan caranya kematian serta rasa sakit atau keadaan menyertai datangnya kematian atau setelahnya, kecemasan bisa

¹⁴³ Dadang Hawari, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal. 54.

¹⁴⁴ GhufroN & Rini Risnawati, *Teori- Teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012) hal. 144

¹⁴⁵ Hawari, *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2001) hal. 66

menyerang siapa saja dan merupakan suatu pikiran yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan kekhawatiran, rasa tidak tenang, dan perasaan yang tidak baik atau tidak enak yang tidak dapat dihindari oleh seseorang khususnya lansia.¹⁴⁶ Kondisi psikis yang dialami lansia ketika mengalami perasaan cemas akan datangnya kematian sebagai tahap terakhir kehidupannya di dunia berbeda-beda. Bagi seseorang lansia kematian merupakan sesuatu yang sangat mengerikan atau menakutkan. Sebab kecemasan bisa menyerang siapa saja. Namun, ada spesifikasi bentuk kecemasan yang didasarkan pada usia individu. kecemasan merupakan suatu pikiran yang tidak menyenangkan ditandai dengan kekhawatiran, rasa tidak tenang dan perasaan yang tidak baik atau tidak enak yang tidak dapat dihindari oleh seseorang.¹⁴⁷

Menurut Zakiyah Daradjat bahwa faktor-faktor kecemasan berasal dari:

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan penghuni rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang Ibu W, pada tanggal 13 Desember 2018

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan penghuni rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang Bapak K, pada tanggal 13 Desember 2018

- f. Rasa cemas yang timbul akibat melihat dan mengetahui ada bahaya yang mengancam dirinya. Cemas ini lebih dekat kepada rasa takut, karena sumbernya jelas terlihat dalam pikiran, misalnya ketika seseorang menderita sakit, akan mengalami kecemasan karena kondisi penyakitnya sudah parah.
- g. Rasa cemas yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk misalnya seseorang merasa cemas karena sesuatu yang tidak tertentu, tidak ada hubungan dengan apa-apa dan cemas dalam bentuk takut akan benda-benda atau hal-hal tertentu misalnya takut melihat darah, binatang-binatang kecil dan tempat yang tinggi. Selanjutnya ada pula cemas dalam bentuk ancaman yaitu kecemasan yang menyertai gejala-gejala gangguan penyakit jiwa. Orang merasa cemas karena menyangka akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, sehingga merasa terancam oleh sesuatu itu.
- h. Cemas karena merasa berdosa atau bersalah karena melakukan hal-hal yang berlawanan

dengan keyakinan atau hati nurani cemas ini sering menyertai gejala-gejala gangguan jiwa gejala-gejala cemas tersebut ada yang bersifat fisik dan ada pula yang bersifat mental.

- i. Rasa cemas karena tidak terpenuhinya keinginan-keinginan seksual, karena merasa fisiknya kurang dan karena pengaruh pendidikan waktu kecil.
- j. Rasa cemas karena sering terjadi frustrasi karena tidak tercapainya yang diinginkan baik material maupun sosial.¹⁴⁸

Kesadaran atas kematian mempunyai arti penting dalam kehidupan, sebab dengan kesadaran tersebut individu pada kenyataannya memiliki batasan waktu untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga individu berusaha untuk mencari makna dan tujuan-tujuan kehidupan. Teori eksistensial tidak memandang kematian secara negatif, tetapi memandang karakteristik khas manusia konsep masa depan dan tidak bisa

¹⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982), hal. 27.

dihindarkannya kematian, sebab hal itu yang menjadikan setiap tindakan manusia itu berarti.¹⁴⁹

2. Analisis kontribusi bimbingan agama islam dalam menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia

Kontribusi pembimbing agama Islam dalam menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia dengan menjalankan fungsi dan tujuan bimbingan yaitu menjadi pendorong motivasi bagi lansia sehingga timbul semangat untuk mencapai tujuan yaitu ketenangan di hari akhir. Serta menjadi pengarah bagi pelayanan bimbingan, materi yang beragam untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara dengan memanfaatkan kegiatan yang sudah di agendakan dari masing-masing seksi yang ada. pembimbing agama melalui bimbingan, metode yang dilakukan, materi, dan kegiatan-kegiatan diluar bimbingan menjadi kontribusi dalam menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Gerald Corey, *Teori dan praktek konseling & psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) hal. 78

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan pekerja sosial rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang Ibu Wiwin dan pak Ali, pada tanggal 1 Desember 2018

Pemenuhan kebutuhan akan kepercayaan dasar yang senantiasa terus-menerus diulang guna membangkitkan kesadaran bahwa hidup adalah ibadah, oleh karenanya pembimbing adalah orang yang tepat untuk memenuhi kebutuhan rohani lansia. Pembimbing agama di RPSL Pucang Gading Semarang mempunyai fungsi tujuan yang sama dalam bimbingan agama Islam yaitu untuk membantu individu atau kelompok mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat,¹⁵¹ menjadi motivasi bagi lansia dalam menempuh kehidupan dan menjadi pengarah dalam bimbingan keagamaan.

Maka ada berbagai macam yang dikaitkan didalamnya sesuai dengan kebutuhan, dalam pemberian pelayanan bimbingan keagamaan, bimbingan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai agama. Pemberian bimbingan dengan unsur pemenuhan kebutuhan rohani lansia. pemenuhan kebutuhan

¹⁵¹ Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hal, 36-37

rohani digunakan untuk mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, kebutuhan untuk menenangkan dan menentramkan jiwa.¹⁵² Sejalan dengan tujuan bimbingan yaitu untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang dimaksudkan disini untuk menggugah keinginan, kemauan, dan semangat dalam beribadah sehingga lansia menjadi tekun beribadah yang nanti dapat memberikan kemantapan dan ketenangan batinnya.¹⁵³ Dengan demikian motivasi yang diterima lansia membuat mereka tunduk dan patuh pada syariat-syariat Islam yang merupakan makna dari agama Islam. Maka jelas, pemahaman terhadap agama dan menjalankan syariat agama membuat orang lebih dekat dengan Tuhan khususnya lansia. Sudah sepatutnya pemahaman terhadap agama tersebut disampaikan melalui dakwah.

¹⁵² Hasil wawancara pembimbing agama Islam rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang Ibu E, pada tanggal 6 Desember 2018

¹⁵³ Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009) hal,

Dalam konteks dakwah, bimbingan agama Islam dapat diartikan sebagai *mau'idhah hasanah*, yang mana *mau'idhah hasanah* mengandung unsur bimbingan, pengajaran, kabar gembira dan pesan-pesan yang positif.¹⁵⁴ Mendefinisikan dakwah berupa seruan kepada manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik, dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Peran pembimbing agama Islam bisa membantu menguatkan motivasi, membantu memaknai dengan lebih positif dan untuk membantu lansia tekun berikhtiar dan tawakal kepada Allah SWT.

Peran agama memberikan fungsi terapi bagi gangguan psikologis. Sebagaimana firman Allah dalam surah Yunus ayat 57:

¹⁵⁴ Menzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat semesta, 2009) hal. 16

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن
رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*¹⁵⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang yang mengalami gangguan jiwa bisa diobati dengan tuntunan-tuntunan agama dan doa-doa dalam Alquran.

Peran agama adalah sebagai terapi penyembuhan bagi gangguan kejiwaan. Peranan agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi orang dari kejatuhan kepada gangguan jiwa dan dapat pula mengembalikan kesehatan jiwa bagi orang yang gelisah dan juga cemas. Semakin dekat seseorang dengan Tuhan, semakin banyak ibadahnya, maka akan semakin

¹⁵⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Bayan Qur'an, 2009)

tentram jiwanya, serta mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran-kesukaran dalam hidup. Demikian pula sebaliknya, semakin jauh orang dari agama maka akan semakin susahlah mencari ketenangan batin.¹⁵⁶

Keberagamaan yang berperan penting pada keyakinan dan kepercayaan dengan adanya Tuhan yang di miliki lansia, munculah sikap penyerahan diri terhadap suatu kekuasaan Allah SWT (*Tawakkal*) sikap yang pasrah tersebut akan memberi sikap positif seperti bahagia, rasa senang, puas dan rasa aman. Sikap pasrah yang harus dimiliki lansia itu paling efektif ditumbuhkan melalui bimbingan agama Islam yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga dapat memberikan bantuan kepada lansia berupa nasehat, pendapat atau petunjuk agar dirinya mampu menyembuhkan penyakit yang berserang didalam jiwanya.

Beberapa ahli jiwa meyakini bahwa penyembuhan penyakit dengan menggunakan

¹⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983) hal. 79

metode yang berdasarkan pendekatan keagamaan, yaitu dengan membangkitkan keimanan kepada Tuhan, lalu menggerakkan kearah pencerahan batin yang pada akhirnya kepercayaan diri bahwa Tuhan adalah satu-satunya kekuatan penyembuhan dari penyakit yang diderita dalam hal ini yang di derita lansia yaitu gangguan jiwa berupa kecemasan menghadapi kematian.¹⁵⁷ Tujuan dari dakwah ialah kebahagiaan dan ketenangan di dunia dan di akhirat, pemberian bimbingan agama Islam yang paling efektif untuk lansia menggunakan *mauidhoh hasanah* mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran serta pesan-pesan positif. Bimbingan agama Islam bisa sebagai psikoterapi kecemasan, karena ajaran Islam yang tertuang dalam Alqur'an yang disampaikan melalui Rasulullah SAW merupakan mengajarkan agar manusia hidup bahagia dunia dan akhirat.¹⁵⁸ Sehingga melalui

¹⁵⁷ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat semesta, 2009) hal. 136

¹⁵⁸ Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hal. 94

bimbingan agama Islam manusia menjadi tentram dengan beragama dan selalu mengingat Allah SWT yakni dengan dzikir dan doa. Sebagaimana dalam surat Ar-Rad ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا

بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: *Orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.*¹⁵⁹

Sehingga diharapkan setelah lansia mengikuti bimbingan agama Islam dapat memiliki pandangan sikap dari setiap individu mengenai kematian dapat berubah serta bertambah iman dan taqwa untuk bekal menghadap Illahi. Sesuai dengan fungsi yang merupakan kontribusi bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu mengetahui, mengenal, dan memahami keadaan dirinya sendiri sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan

¹⁵⁹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Bayan Qur'an, 2009) hal.

dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi pada individu bahwa tidak mengenal dirinya yang sebenarnya. Dengan kata lain, bahwa bimbingan agama Islam mengingatkan kembali individu akan fitrahnya, *kedua* membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk menurunkan kecemasan akan kematian di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang secara umum metode yang digunakan yaitu metode langsung dengan menggunakan metode kelompok berupa ceramah dan dzikir secara berjamaah yang dilakukan di aula dengan dipimpin oleh pembimbing agama Islam untuk memudahkan lansia saat menyampaikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan lansia sehingga mudah dicerna dan dipahami. Materi yang disampaikan bersumber dari alquran dan hadits yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi lansia yaitu meliputi aqidah, ibadah dan akhlak dengan tujuan lansia lebih termotivasi semangat untuk hidup agar terus tekun

beribadah dan terus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian pemberian materi diharapkan bisa menumbuhkan keyakinan serta motivasi semangat hidup agar tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga lansia yakin bahwa hidup dan mati atas kehendak Allah, maka permasalahan ketakutan akan kematian pada lansia dapat diturunkan dengan menerima ketentuan Allah, ikhlas dan selalu berdzikir dalam keadaan apapun.

2. Kontribusi pembimbing agama Islam dalam menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia, dengan menjalankan fungsi dan tujuan bimbingan yaitu menjadi pendorong motivasi bagi lansia sehingga timbul semangat untuk mencapai tujuan yaitu ketenangan di hari akhir. Bimbingan agama melalui pembimbing, metode yang dilakukan, materi, dan kegiatan-kegiatan diluar bimbingan menjadi kontribusi dalam menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia, dalam pemenuhan kebutuhan akan kepercayaan dasar yang senantiasa terus-menerus diulang guna membangkitkan kesadaran hidup lansia, ada berbagai macam yang dikaitkan didalamnya sesuai dengan kebutuhan, dalam

pemberian pelayanan bimbingan keagamaan, bimbingan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai agama. Pemberian bimbingan dengan unsur pemenuhan kebutuhan rohani lansia. pemenuhan kebutuhan rohani digunakan untuk mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, kebutuhan untuk menenangkan dan menentramkan jiwa.

B. Saran-saran

Setelah diadakan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak RPSL Pucang Gading Semarang
 - a. Hendaklah terus ditingkatkan dan dipertahankan program pelayanan bimbingan agama Islam kepada para lansia pada setiap minggunya.
 - b. Hendaklah pelayanan kesehatan terus ditingkatkan agar lansia dapat mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam dengan keadaan sehat jasmani sehingga kegiatan bimbingan agama Islam dapat berhasil dengan lancer.

2. Kepada pembimbing agama

Para pembimbing agama janganlah merasa bosan dalam menyampaikan atau mengembangkan misi dakwah bimbingan agama Islam untuk lansia dibutuhkan tenaga ekstra kesabaran perhatian lebih dan keuletan dalam menyampaikan bimbingan agar berhasil apa yang diinginkan.

3. Mahasiswa

Mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi jurusan bimbingan penyuluhan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dalam mengembangkan skill dan kemampuan keilmuan yang dimilikinya dalam aplikasi praktis kehidupan karena lapangan kajian yang dipergunakan untuk disiplin ilmu sosial yang sangat luas.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil Alamin*, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 (S 1). Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya, untuk itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi yang telah dibuat kan membawa manfaat yang nyata untuk kita semua dan untuk semua pihak demi pengembangan selanjutnya untuk dapat dijadikan pelajaran serta mendapatkan ridlo dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman dan Prayitno. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Soleimani, Muhammad. 2016. "Death Anxiety and Quality of Life in Iranian Caregivers of Patients With Cancer". *Cancer Nursing*, Vol.00, No. 0, 1-10.
- Chaplin, J.P 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa : Kartini Kartono, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Corel, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT Refika Aditama
- Djumhur, 1975 *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Bandung, CV Ilmu.
- Daradjat, Z. 1990. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung.
- Daradjat, Z. 1983. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: CV Bayan Qur'an.
- E, Koswara. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Faizah, 2006. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jogjakarta : LPPAI.
- Hawari Dadang, 1997. *Al-qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*, Yogyakarta: PT Dana Bakti.

- Hawari, Dadang. 2001. *Manajemen Stres dan Depresi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- H.M.Arifin.1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT.Golden Terayon Press.
- Hidayati Ema. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani islam*,Semarang:CV Karya abadi Jaya.
- Hidayat, Komaruddin. 2006. *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan menjadi Optimisme*, Bandung: PT Mizan Publika.
- Hurlock Elizabeth. 1983. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga.
- Jalaludin. 2007. *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartiko Widi Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*,Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartini Katono. 2000. *Hygiene Mental*. Bandung. Mandar Maju
- Kartono. K.1992. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan keempat. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Kartono, K.1986. *Gangguan-gangguan Psikis*. Bandung : Sinar Baru.
- Koeswan E.1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco.
- Komaruddin H.2006. *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*.Bandung : PT.Mizan Publika.

- Lexsy J Moleong.1922 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Manarung Nixson.2016. *Terapi Reminiscenc*,Jakarta:CV.Trans Info Media.
- Mubarak, Ahmad. 2004. *Konseling Agama Teori dan Kasus*., Jakarta : PT. Bina Rena Pariwisata
- Mulyana Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir Muhammad.2008. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada media group.
- Nornan Sundreng. 2007. *Psikologi Klinis Edisi Ke Empat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho W. 2006. *Keperawatan gerontik dan Geriatric*,Jakarta: EGC.
- Partini Suardiman S.2011. *Psikologi Usia Lanjut*,Yogyakarta: Gadjah mada university press.
- Primay, Awaluddin. 2006. *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dan Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: RaSAIL.
- Priyoto. 2015. *Nursing Intervention Classification (NIC) dalam Keperawatan Gerontik*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Ramaiah Sayitri. 2003. *Bagaimana Mengatasi Penyebabnya Kecemasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Rashed, Abbas. 2008. *Tour Kematian Story of Death*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Sedaghat, Kobra Haji. 2018. "The Effectiveness of Spiritual-Religion Psychotherapy on Mental Distress (Depression, Anxiety and Stress) In the Elderly Living in Nursing Homes". *Health Spirituality and Medical Ethics*, 5(1), 20-25.
- Semiun. 2006. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Yustinius.
- Sugiyono.2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,Bandung:Alfabeta.
- Suparta Munzier.2009. *Metode Dakwah*,Jakarta: Rahmat Semesta.
- Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Suyanto Bagong.2011. *Metodologi Penelitian Sosial berbagai alternatif pendekatan*, Jakarta:Kencana.
- Tamher S, & Noorkasiani.2009. *Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Walgito Bimo. 2004. *Bimbingan dan konseling (Studi& karier)*,Yogyakarta.
- Wildan, Erhan. 2009. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zahrotun.2006. *Psikologi Perkembangan*,Jakarta: UIN Jakarta Press.

Zahrotun,dkk.2006 *Psikologi Perkembangan Tinjauan Psikologi Barat dan Psikologi Islam*. Jakarta : UIN Jakarta Press.

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PETUGAS
PEMBIMBING AGAMA DI RPSL PUCANG GADING
SEMARANG**

Nama : Ibu Sofiatun
Usia : 37 Th

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan lansia setiap harinya?	<i>Untuk kegiatan yang dilakukan para lansia dimulai waktu subuh, untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah, kemudian kegiatan keseharian pada umumnya yang mereka lakukan setiap harinya sebelum para lansia masuk kesini, tapi di hari tertentu diadakannya kegiatan sesuai dengan jadwal harian mengenai pelayanan yang diberikan kepada lansia mbak.</i>
2	Apa manfaat dilakukannya kegiatan rutin sehari-hari untuk lansia?	<i>Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pemberian motivasi kepada para lanjut usia untuk mengembalikan fungsi sosial dalam menghadapi kehidupan masyarakat pada umumnya mbak</i>
3	Alasan diadakannya kegiatan bimbingan agama Islam bagi lansia?	<i>Dari pihak pengelola merasa prihatin dengan keadaan lansia yang merasa kurang akan pengetahuan agama sehingga pelaksanaan bimbingan agama dianggap</i>

		<i>perlu untuk menuntun mereka serta memberikan nasihat-nasihat maupun motivasi agar mereka ingin melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri dengan tuhanNya.</i>
4	Kapan waktu diadakannya bimbingan agama Islam pada lansia?	<i>Pelaksanaan bimbingan agama Islam dilakukan pada hari selasa dan kamis jam 09.00 – 12.00</i>
5	Ada berapa petugas yang memberikan bimbingan agama pada lansia?	<i>Untuk petugas yang memberikan bimbingan ada 4 mbak, yang sekiranya keempat petugas tersebut memilikikompetensi yang memadai dalam memberikan bimbingan dan pengetahuan tentang agama</i>
6	Tujuan dilakukannya bimbingan agama islam bagi lansia	<i>Untuk tujuannya sendiri yaitu memberikan motivasi semangat hidup agar hidup menjadi tenang dan tentram, kebutuhan rohani agar selalu bertaqwa kepada Allah ialah selalu tekun ibadah agar meninggal dalam keadaan khusnul khotimah</i>
7	Apa saja materi yang disampaikan pada saat kegiatan bimbingan agama Islam dilakukan	<i>Materi yang saya sampaikan berubah-ubah mbak, tapi seringnya mengenai akhlaq, agar mudah dicerna lansia dengan harapan dapat merubah akhlaq lansia yang buruk menjadi baik.</i>

8	Kenapa materi akhlak lebih sering disampaikan	<i>Karena hal tersebut berkaitan dengan psikologis lansia yang memiliki problem kecemasan dan ketakutan maka materi yang disampaikan menekankan pada fungsi dan tujuan bimbingan yang berhubungan langsung dengan orang lain.</i>
9	Apa saja metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam untuk lansia	<i>Untuk metode yang kami terapkan adalah bimbingan agama Islam dilakukan secara individu, biasanya kami mendatangi lansia satu persatu kemudian memberikan bimbingan, tausiyah, dan motivasi. Tidak hanya itu kadang kita juga melakukan bimbingan secara bersamaan, agar lebih mudah memberikan bimbingan dan mengakrabkan antar lansia.</i>
10	Bagaimana kondisi psikologis lansia ketika ditanya tentang kematian	<i>Kebanyakan lansia yang berada disini mengalami cemas dan takut apalagi kalo ingat akan kematian, karena belum siap untuk menghadapi kematian.</i>
11	Apa saja kontribusi yang diberikan pembimbing dalam melakukan bimbingan agama Islam	<i>Selain dari kegiatan yang dilakukan kita juga sering memberikan motivasi pada sebagian lansia yang kelihatannya membutuhkan bimbingan khusus mbak, ya motivasi yang kita berikan biasanya lebih mengarah</i>

		<i>pada tujuan hidup baik itu di dunia maupun di akhirat, sehingga para lansia lebih merenungkan untuk menjalankan syariat Islam.</i>
12	Upaya apa saja yang dilakukan pembimbing dalam memaksimalkan bimbingan agama Islam	<i>selain motivasi kita juga menekankan pada kegiatan-kegiatan keagamaan pada lansia mbak, seperti solat berjamaah, dzikir dan lain-lain, agar para lansia merasa lebih dekat dengan Tuhannya sehingga merasa tentram dan rasa kecemasan akan kematian itu sedikit berkurang, dengan begitu secara tidak langsung para lansia mampu menurunkan tingkat kecemasannya</i>
13	Kenapa para lansia sering mengalami kecemasan akan kematian	<i>Karena bagi seseorang lansia kematian merupakan sesuatu yang sangat mengerikan atau menakutkan karena jika seseorang sudah mati tidak mungkin lagi dapat berinteraksi dengan orang lain.</i>

Nama : Bapak Abdul Rohman

Usia : 40 Th

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan lansia setiap harinya?	<i>Kegiatan yang dilakukan para lansia dimulai waktu subuh mbak, untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah, kemudian kegiatan keseharian pada umumnya yang mereka lakukan setiap harinya sebelum para lansia masuk kesini, tapi di hari tertentu diadakannya kegiatan sesuai dengan jadwal harian mengenai pelayanan yang diberikan kepada lansia mbak.</i>
2	Apa manfaat dilakukannya kegiatan rutin sehari-hari untuk lansia?	<i>Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pemberian motivasi kepada para lanjut usia untuk mengembalikan fungsi sosial dalam menghadapi kehidupan masyarakat pada umumnya mbak. Kegiatan ini diarahkan pada pengertian mengenai permasalahan yang dihadapi, sehingga para lanjut usia untuk bangkit mencari solusi atau jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapinya.</i>

3	Alasan diadakannya kegiatan bimbingan agama Islam bagi lansia?	<i>Dari pihak pengelola merasa prihatin dengan keadaan lansia yang merasa kurang akan pengetahuan agama sehingga pelaksanaan bimbingan agama dianggap perlu untuk menuntun mereka serta memberikan nasihat-nasihat maupun motivasi agar mereka ingin melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri dengan tuhanNya.</i>
4	Kapan waktu diadakannya bimbingan agama Islam pada lansia?	<i>untuk pemberian bimbingan agama Islam dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa dan kamis dimualai pukul 09:00-12:00 mbak, dengan kegiatan menyesuaikan jadwal rutinja, untuk yang memberikan bimbingannya dari pihak RPSL sendiri dan juga dari DEPAG mbak</i>
5	Ada berapa petugas yang memberikan bimbingan agama pada lansia?	<i>Untuk petugas yang memberikan bimbingan ada 4 mbak, ada bu Sifatun, saya sendiri bapak Mukhlis, pak Abdur Rahman, dan pak Fathan</i>
6	Tujuan dilakukannya bimbingan agama islam bagi lansia	<i>Bimbingan agama Islam yang diberikan bagi lansia bertujuan untuk meningkatkan ibadah lansia mbak, agar lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah.</i>

7	<p>Apa saja materi yang disampaikan pada saat kegiatan bimbingan agama Islam dilakukan</p>	<p><i>Secara umum si materi bimbingan agama Islam yang kami berikan kepada lansia bersumber dari alquran dan hadits yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi lansia, secara spesifiknya kita itu memberikan materi bertemakan aqidah, syariah (ibadah), dan akhlak</i></p>
8	<p>Tujuan disampaikan materi-materi tersebut</p>	<p><i>Ya untuk tiap materi itu memiliki tujuan yang berbeda-beda mbak, walaupun pada akhirnya mengerucut pada satu tujuan, misalnya materi tentang aqidah diterapkan untuk fondasi pertama yang diberikan kepada lansia untuk ketenangan jiwa seseorang, bersih dari kebingungan dan keraguan akan keadaannya. Sedangkan untuk materi ibadah sendiri bertujuan untuk penekanan pada pelaksanaan inti ajaran agama Islam agar hatinya tenang karena dengan ketenangan hati maka akan memperbaiki keimanan dan semakin bertaqwa</i></p>

		<i>merasa selalu diawasi oleh Allah SWT. Selanjutnya tentang akhlak agar lansia berperilaku yang Islami dan menghadapi cobaan hidup dengan lapang, tenang, sabar dan tawakkal.</i>
9	Apa saja metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam untuk lansia	<i>Untuk metode yang kita gunakan itu bermacam-macam mbak, salah satunya metode langsung dengan kita mendatangi lansia satu persatu, kemudian mengadakan ceramah atau bimbingan secara bersamaan, ada dzikir berjamaah juga yang kita lakukan setiap hari minggu sekali, dengan tujuan untuk membiasakan lansia agar selalu menyebut nama-nama Allah dengan harapan saat meninggal dapat mengucapkan kalimat syahadat agar meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.</i>
10	Bagaimana kondisi psikologis lansia ketika ditanya tentang kematian	<i>Kondisi psikologis yang dialami lansia itu berbeda-beda mbak, tergantung dari lansia tersebut menyikapi keadaan mereka, ada yang tenang, cemas, khawatir, dan takut</i>

		<i>dengan keadaan yang sedang dan akan dialaminya, mungkin dari lansia sendiri ada yang sudah siap dan ada yang merasa belum memiliki cukup bekal untuk menghadapi hal tersebut</i>
11	Upaya apa saja yang dilakukan pembimbing dalam memaksimalkan bimbingan agama Islam	<i>kita sering melakukan kegiatan-kegiatan diluar bimbingan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan dari bimbingserta mengadakan kerjasama dengan instruktur dari luar yang berkopenten dalam memberikan bimbingan agama Islam yaitu dari Departemen Agama semarang, tidak hanya itu dengan menjalankan fungsi dan tujuan bimbingan yaitu menjadi pendorong motivasi bagi lansia sehingga timbul semangat untuk mencapai tujuan yaitu ketenangan di hari akhir. Serta menjadi pengarahannya bagi pelayanan bimbingan, materi yang beragam untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan selalu berdoa dan berzikir</i>

		<i>dengan senantiasa berfikir positif.</i>
13	Kenapa para lansia sering mengalami kecemasan akan kematian	<i>Kebanyakan lansia yang mengalami kecemasan akan kematian itu adalah lansia yang merasa belum siap dan belum memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi kematian.</i>

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN LANSIA DI RPSL PUCANG GADING SEMARANG

Nama : Ibu W

Usia : 68 Th

Hari/Tanggal : 15 Desember 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ketika anda menginjak usia lanjut usia?	<i>Ya saya merasa khawatir mbak, yang pasti orang sudah tua itu sering banyak penyakitnya, kadang tidak diperhatikan sama anak juga</i>
2	Apa anda khawatir, cemas ketika mengalami sakit di usia anda tua?	<i>Iya khawatir mbak, kan kalo sudah tua terus sakit pasti yang saya pikirkan itu apakah saya masih diberikan umur panjang lagi</i>
3	Apa yang membuat anda merasa aman tenang nyaman di usia anda yang sudah tua?	<i>Yang membuat saya nyaman ya saya disini banyak teman, banyak yang memperhatikan saya, sering dingatkan untuk solat sering diberikan ceramah sama pak mukhlis</i>
4	Ketika anda mengalami cemas apakah anda mengalami pusing-pusing, mual ataupun sakit perut?	<i>Kalo saya sedang sedih, susah itu saya sering merasa pusing mbak, kadang juga pinginnya menyendiri</i>
5	Saat mendengar tentang kematian apa yang anda rasakan?	<i>awalnya saya takut mendengar kematian, pengalaman pribadi saya pernah melihat orang saat sakarat Al-maut mengalami proses yang sangat</i>

		<i>panjang, sulit dan sakit jadi saya merasa takut jika suatu saat nanti saya meninggal seperti itu. Tetapi saya selalu berdoa semoga nanti saya meninggal dipermudahkan tidak merasakan sakit yang pernah saya alami</i>
6	Penyebab apa yang membuat anda merasa cemas akan kematian?	<i>Karena saya belum siap untuk mati mbak, saya merasa ibadah saya masih kurang jadi takut nanti kalau di kubur di siksa malaikat, belum lagi orang-orang yang saya tinggalkan kan pastinya sedih, dan tidak bisa bertemu dgn mereka semua</i>
7	Hal apa saja yang sudah anda persiapkan untuk menghadapi kematian?	<i>Beribadah, menjalankan sholat lima waktu, puasa, memperbanyak ibadah amal sholih biar nanti ketika meninggal bisa khusnul khotimah mbak</i>

Nama : Ibu E
Usia : 59 Th
Hari/Tanggal : 15 Desember 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ketika anda menginjak usia lanjut usia?	<i>Kalo saya merasa khawatir cemas mbak, soalnya sudah tidak bisa lagi bekerja, tapi masih tetap memenuhi kebutuhan keluarga, jadi bingung harus bagaimana terkadang juga sering menyusahkan anak-anak saya, makanya saya tinggal disini karena mungkin anak-anak saya sibuk dengan pekerjaan dan susah untuk mrngurus saya</i>
2	Apa anda khawatir, cemas ketika mengalami sakit di usia anda tua?	<i>Iya mestinya cemas mbak, kalo sakitnya sudah tua itu harapan untuk sembuhnya itu sedikit, karena usia sudah tua jadi pantas kalo sakit-sakitan</i>
3	Apa yang membuat anda merasa aman tenang nyaman di usia anda yang sudah tua?	<i>Saya merasa tenang itu ketika saya sholat, menyendiri, ketika di nasehati sama bu' sofiatur dan lainnya</i>
4	Ketika anda mengalami cemas apakah anda mengalami pusing-pusing, mual ataupun sakit perut?	<i>Jarang si mbak, kalo cemas paling saya merasa sedih sama sedikit pusing, alo mau apa-apa itu rasanya malas, pnginnya ya Cuma duduk gak mau diganggu</i>
5	Saat mendengar tentang kematian apa	<i>Takut mbak, pada saat suami kecelakaan</i>

	yang anda rasakan?	<i>mengalami sakarat Al-maut dan meninggal dihadapannya. Beliau merasa takut jika hal yang sama terjadi pada dirinya</i>
6	Penyebab apa yang membuat anda merasa cemas akan kematian?	<i>Takut mbak , soalnya belum siap untuk mati, masih banyak dosa, tidak tau disana nanti bisa bertemu sama anak-anak keluarga lagi tidak</i>
7	Hal apa saja yang sudah anda persiapkan untuk menghadapi kematian?	<i>Ya paling memperbanyak ibadah, solat, mengaji, mbak, sama sering-sering berdo'a semoga nanti meninggalnya khusnul khotimah</i>

Nama : Ibu Y
Usia : 60 Th
Hari/Tanggal : 13 Desember 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ketika anda menginjak usia lanjut usia?	<i>Susah mbak, kalo sudah tua itu tidak bisa lagi mencari nafkah, terus sering bergantung pada anak-anak saya, sering sakit-sakitan juga, menyusahkan anak dan menantu pas lagi ngurusi saya</i>
2	Apa anda khawatir, cemas ketika mengalami sakit di usia anda tua?	<i>Ya pasrah saja mbak, saya sadar soalnya saya sudah tua jadi ya mesti banyak sakitnya, kan kalo orang sudah tua itu umurnya pasti tidak panjang lagi</i>
3	Apa yang membuat anda merasa aman tenang nyaman di usia anda yang sudah tua?	<i>Berkumpul dengan keluarga mbak, tapi yak arena disini saya sudah tidak bisa lagi berkumpul dengan keluarga, paling ya kumpul sama mbah-mbah yang ada disini, cerita sama mbak-mbak perawat</i>
4	Ketika anda mengalami cemas apakah anda mengalami pusing-pusing, mual ataupun sakit perut?	<i>Gak mbak, gak merasakan apa-apa, paling Cuma malas mau melakukan kegiatan</i>
5	Saat mendengar tentang kematian apa yang anda rasakan?	<i>ketika saya masih bekerja sebagai pembantu rumah tangga sering merenungkan akan kematian sendirian menakutkan suasana</i>

		<i>didalam kuburan yang sepi sendirian hal ini nanti yang akan menyimpannya, nanti juga karena ia merasa bekal yang akan dibawa belum cukup masih sedikit</i>
6	Penyebab apa yang membuat anda merasa cemas akan kematian?	<i>Ya karena belum siap, masih sering lupa solatnya, kalo sudah mati disana gak ada temannya, sepi tidak bisa bertemu anak-anak, takut disiksa sama malaikat karena ibadahnya sering lupa</i>
7	Hal apa saja yang sudah anda persiapkan untuk menghadapi kematian?	<i>Memperbanyak ibadah mbak, tidak neko-neko soalnya kan juga sudah tua, biar nanti pas meninggalnya bisa dimudahkan</i>

Nama : Bapak G
Usia : 63 Th
Hari/Tanggal : 13 Desember 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ketika anda menginjak usia lanjut usia?	<i>Ya harus tambah rajin beribadah mbak, karena kesempatan hidup tinggal sedikit, mestinya khawatir tapi bagaimana lagi kan itu semua sudah takdir</i>
2	Apa anda khawatir, cemas ketika mengalami sakit di usia anda tua?	<i>Khawatir cemas pasti ada, tapi kalo saya sewajarnya saja, yang penting sudah diobati sudah berdo'a agar cepat sembuh di berikan umur yg panjang gitu mbak</i>
3	Apa yang membuat anda merasa aman tenang nyaman di usia anda yang sudah tua?	<i>Bersyukur mbak, berarti kan saya masih diberi umur panjang, lebih giat beribadah, walaupun disini saya tidak bersama anak-anak keluarga tapi disini banyak yang perhatian sama saya</i>
4	Ketika anda mengalami cemas apakah anda mengalami pusing-pusing, mual ataupun sakit perut?	<i>Ya paling cuma pusing sedikit mbak</i>
5	Saat mendengar tentang kematian apa yang anda rasakan?	<i>rasanya sedih ketika memikirkan kematian karena ia tinggal di panti hanya tempat persinggahan saja. Pengalaman pribadi teman dekatnya di panti</i>

		<i>meninggal sepertinya nanti kuburannya tidak ada yang merawat dan mendoakan beliau karena jauh dari keluarga dan sudah tidak memiliki anak lagi</i>
6	Penyebab apa yang membuat anda merasa cemas akan kematian?	<i>Ya karena takut kalau disana disiksa karena banyak dosa, sepi, tidak bisa bertemu anak cucu, tidak ada yang menolong, ya seperti itulah mbak</i>
7	Hal apa saja yang sudah anda persiapkan untuk menghadapi kematian?	<i>Dengan rajin beribadah, bersyukur, kan kalo sudah tua apalagi tinggal disini kan jarang melakukan kegiatan seperti dulu, nha disini untuk memperbanyak ibadah, bertobat, dan sebagainya.</i>

DOKUMENTASI



Keterangan gambar di atas saat wawancara dengan lansia



Keterangan gambar di atas diambil saat pembimbing agama memberikan bimbingan agama Islam



Keterangan gambar di atas saat lansia mengikuti kegiatan senam otak agar tidak merasa jenuh



Keterangan gambar di atas diambil saat mewawancarai pembimbing agama di RPSL Pucang Gading Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hanika Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-3497/Un.10.4/K.PP.00/9.12/2018

Semarang, 20 Desember 2018

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.

Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Fatikhah
N I M : 1401016020
J u r u s a n : Bimbingan Penyuluhan Islam
L o k a s i P e n e l i t i a n : Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang
J u d u l S k r i p s i : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Menurunkan Kecemasan akan Kematian di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL

Jl. Pahlawan No. 12 Telp. 8311729, 8311843, Fax. 8450704 Semarang
Website : <http://dinsos.jatengprov.go.id/> / email: dinsosjateng@gmail.com

SURAT IZIN
Nomor: 071/107/1/2018

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/9154/04.5/2018 tanggal 17 Desember 2018.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **FATIKHAH**
Alamat : Jln. Kol. Sugiono no. 27 RT 04 RW.13 Gamprit Brebes.
Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut:

- a. Judul Proposal : PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN AKAN KEMATIAN DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA PUCANG GADING SEMARANG
- b. Tempat/Lokasi : Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia PUCANG GADING Semarang
- c. Waktu Penelitian : Tanggal, 20 Desember s.d 18 Januari 2019.
- d. Penanggungjawab : DR.ALI MURTADHO, MPd
- e. Status penelitian : Baru
- f. Anggota Peneliti : -
- g. Nama Lembaga : UIN WALISONGO Semarang

Ketentuan yang harus ditaati :

- a. Setelah selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian, diwajibkan membuat laporan yang ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah;
- b. Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat/Lokasi Penelitian.

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperfunya.

Ditetapkan di Semarang ;
Pada tanggal 20 Desember 2018.



Drs. NUR HADI AMIYANTO, M.Ed
Pemba Utama Madya
NIP. 19590522 198603 1 009

TEMBUSAN: KepadaYth.

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak MANDIRI Semarang;
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WALISONGO Semarang;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK "MANDIRI"
RUMAH PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA "PUCANG GADING"

Jalan Letjend sarwo Edi Wibowo Km. 1 Telp. (024) 6722341 SEMARANG 50193

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074 / 07 / 2019

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

N a m a : SUNARNI, SE, MM
N I P : 19621222 198508 2 002
Pangkat / Gol. : Pembina (IV / a)
Jabatan : Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak " MANDIRI "

Dengan ini menerangkan bahwa, Mahasiswa UIN WALISONGO Semarang yaitu :

N a m a : FATIKHAH
N I M : 1401016020

Telah melaksanakan Penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak " MANDIRI " pada Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia " PUCANG GADING " Semarang dalam rangka penyusunan Proposal dengan judul **Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Menurunkan Kecemasan Akan Kematian di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang** yang dimulai pada tanggal 20 Desember 2018 sampai dengan tanggal 18 Januari 2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Pebruari 2019



Keppala
Panti Pelayanan Sosial Anak
" MANDIRI "
SUNARNI, SE, MM
Pembina
NIP. 19621222 198508 2

BEKERJASAMA DENGAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG



SERTIFIKAT

Sertifikat ini diberikan kepada:

FATIKHAH

Atas partisipasinya menjadi PESERTA dalam acara Roadshow Education Expo
PPI Tiongkok pada Hari Senin Tanggal 13 Agustus 2018 di Auditorium II
Kampus III UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 13 Agustus 2018

Ketua Umum PPI Tiongkok



Fedlan Muzakki

Wakil Rektor III



Dr. H. Suparman Syukur, MA

Supported by:

forshei



Sango



Media Partner:



SUARA MERDEKA

Pusat Riset dan Jurnalistik



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL

PANTI PERSINGGAHAN SOSIAL MARGO WIDDODO

Jalan Raya Tugu Km. 09 Telp./Fak. (024) 8664105 Semarang 50185

P I A G A M

Nomor : 074/72

Kepala Panti Persinggahan Sosial Margo Widodo Prov. Jateng menerangkan bahwa :

Nama : FATIKHAH
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 29 September 1996
N I M : 1401016020
Perguruan Tinggi Asal : Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang


Telah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Panti Persinggahan Sosial Margo Widodo Prov. Jateng mulai bulan Januari tahun 2015 sampai dengan bulan Desember tahun 2017.

Semarang, 18 Januari 2018

KEPALA

PANTI PERSINGGAHAN SOSIAL
MARGO WIDDODO PROV. JATENG




MARGO WIDDODO, SH. M.M., d.
NIP. 18600829198612.2.001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-284/Un.10.0/L/PP.03.06/06/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam

Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **FATIKHAH**

NIM : **1401016020**

Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-70 Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 10 April 2018 sampai tanggal

24 Mei 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

85 (..... **4,0 / A**)

Semarang, 25 Juni 2018.



BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Fatikhah
Tempat dan tgl lahir : Brebes, 29 September 1996
Alamat : Jalan Kolonel Sugiono No. 27 Rt
04 Rw 13 Brebes
No Hp : 0852 3339 9386
Email : fatikha12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal dan non- Formal

- a. SD Negeri Brebes 13
- b. SMP Negeri 01 Brebes
- c. MA Negeri Brebes 01
- d. UIN Walisongo Semarang
- e. Pondok Pesantran Darul Falah Be-songo Semarang

Semarang, 10 Januari 2019

Fatikhah
1401016020